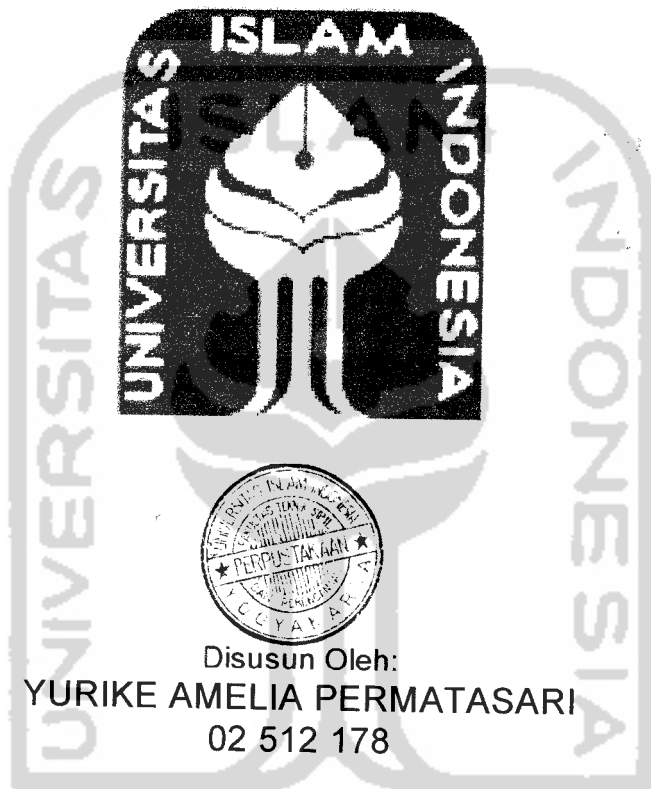


PERPUSTAKAAN FTSP UIN	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	20-4-2007
NO. JUDUL :	2488
NO. INV. :	5100002488001
NO. INDIK. :	003488

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

REST AREA DI KOTAGEDE
 “Tempat Istirahat yang *Re-Kreasi* bagi Wisatawan Lorong”



Disusun Oleh:
YURIKE AMELIA PERMATASARI
 02 512 178

Dosen Pembimbing:
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

MILIK PERPUSTAKAAN
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA



Karya kecil ini kupersembahkan untuk
tercinta, yang tanpa henti memberiku kasih
sayang dan semangat untuk selalu berkarya...
tersayang yang telah mewarnai hari-hariku dengan penuh
keceriaan...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya sehingga laporan perancangan ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga laporan ini dapat mejadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Yulianto P Prihatmaji, ST.,MSA., selaku dosen Pembimbing tugas akhir yang banyak memberi petunjuk, arahan, masukan serta dukungan yang penuh kepada kami selama pelaksanaan tugas akhir. ("BABE"..Thanks 4 everything, maafkanlah anak-anakmu yang BANDEL ini..>Don't forget to SMILE ^-^..We Luv U)
3. Ibu Arif Budi Sholihah, ST, MSA selaku dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir.
4. Dosen-dosen Terbaikku, Pa' Revi.. Pa' Arman.. Pa' Hanif.. Pa' Munichy.. Pa' Priyo.. Ibu Rini (Thanks Mom bwt H-1nya ☺) dan semua Dosen Arsitektur UII yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas ilmu, doa dan dukungannya.
5. Almarhum Ibunda Sudaryati-ku Tercinta...*Trimakasih Ibu..walau tanpamu dalam setiap desah nafas ini men9in9atkanku akan kasih sayan9mu y9 tak pernah henti untuk ananda. I love U Mom...*
6. Kedua orang tua ku tercinta, My Luv Bapak Faridi serta Ibu Tuti Apriani terima kasih atas do'a, cinta dan dukun9an y9 tak pernah henti untuk ananda..

7. Yang tersayan9 Ibu Rini dan Bapak Bamban9, trimakasih atas semua perhatian, dukun9an, ilmu dan doa tiada henti untuk Ike.
8. Keluarga Besarku (W.R Nei9hboorhood) di Palemban9, Jakarta n 9ombon9...semua Mbah, Bu'lek, Pa'lek, Bude, Pakde, Kakak & Adik2 sepupuku, Keponakanku..Thanks 4 aLL!! *i'LL be back..*☺
9. Keluar9a Besarku di Jo9jakarta (Van Kroen Nei9hboorhood)..Mbah Tie..Smua Om &Tante..Mas Aiq..Mb' Vin..De'Na..yang tanpa henti menyemangati Tom2!! *Luv U All*☺
10. Ibu Kosku y9 slalu menantikan anak kosnya pulan9 larut malam (Thanks Mom☺!!)..Cah-cah *Rosalia 11* (Aan bwt komp.nya, Rizal, Andre, Ms Adi n De' Kin9kon9 na 9entong bwt bantuannya..Thanks!)
11. My Little 'Bro..M. Adi "Bintan9" Kartiko (My 9olobondo Kecilku...Wait me., aku siap berduel PS denganmu!!he7x (~.^) Mo9a qta ber2 adalah pasan9an yg kompak untuk membuat Bapak &Ibu ban99a..☺
12. My "NduT" Sista bwt kesetiaan membukakan pintu kos demi kakak tersayan9!! he7x >Ayo Devo DoraKu..Berjuan9lah!!
13. Teman2 TA n Studio, Taufeq..(*The Only Man*)..Caiyoo 'bRo!! Ms Adi n HermanTo..Cewek-cewek *Tanggung* "Teh Indah, VinnaNa., Ibuuu Vidy, Teh Yuni.." Mo9a persahabatan ini takkan lekan9 oleh waktu"..
14. My Best Siz..Uniya Sovana & Mb'Thie2 Amalina y9 sabar n9adepin 9eboy &men9ajarkan tt9 makna "persahabatan"..Ten9kyu☺
15. "Mas AdeKu,, Ayan9Ku,, SaPi SuPeRkU,, Juz MeLonKu,, JeLekKu,, AquamenKu" --Adri Rosindra Biowastuwidyaputra-- Thanks 4everythin9 My bRo..'n My Luv.. utk doa, support, bantuan, saran, kritikan dan cinta yang menjadikanku dewasa.." M.U ^-^
16. ...M. Adry Marcyano (Dree..) A.Aditya Sandhika (Aa' Satan9..) Syukri Ajhari (Mz QieUqie..) Trimakasih kalian telah membuat hari-hariku penuh warna..
17. aLL my pRenD in 2002 Thanks bwt dukun9annya.. My Bro>> Aban9 Ranu, Ms Taufik, Ban9 Iban, Ms Nuriz, Ms Yunan, Ms An99aichie, Pam2, Ms Dhila, Ms Moecktea, Bo', Mutsu, Billy, Re9an, Ka' Tyo,

- Ban9 Salmon, Ms Pipon, Ms Wake Up, Ms Budi, Mas2 Timor2 ^Ojo, Ms Randi, Fafa, Ran99a, Nyon9, Ifan n Ka'Ina^..Matur ten9kyu☺
18. aLL my pRenD in 2003..Cah-cah PKS ^Obi, eLmo, pHyco Chow, Abay, emiL, Sandro, aJiz, ban9 heLmy^..Anton..Tom2 the pOoH..Ryan Q-chot..Pudji Te99aL..Ucup..AsinK..(Ten9kyu 'Bro!!) >My Luv Siz,,MauL TamPan!!..Caiyoo Siz,,Don't 9ive Up☺ Dinot n Dinda.. Ad'kU Asti n Mayoz..Thanks 4aLL..
 19. aLL my pRenD in 2004 n 2005...My Team Work>AdeL, Niko, 9aLih, Ira, Anin, Lina..Kalian meman9 Woww!! Ade'2ku>Ajo, Dinda, Rima, Trio Dian-Wisya-Nut, Tie2, Onen9.. Thanks☺
 20. Mas2 n Mba2 2001 Ten9kyu bwt bantuannya!!
Teman2 SipiL, Lin9kun9an, TI y9 tidak bisa kusebutkan satu persatu..(Dian_Pokie,,Qikay,,Nia,,Phita,,Yuris,,Nanin,,Ms_Wendy)☺
 21. Ms Tutut n Ms Sarjiman STUDIO...makasih banyak bwt bantuannya..
 22. Semua teman-temanku dari TK, SD, SMP, SMA, kuLiah-ku y9 tidak bisa kusebutkan satu persatu..Matur nuwun san9et..
 23. Pihak –pihak lain yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah membalas amal dan kebaikan yang diberikan. Amin..
Akhir kata, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan laporan perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan. Semoga laporan ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 21 Februari 2007

YURIKE AMELIA PERMATASARI

ABSTRAK

Kotagede yang terletak sekitar 10 kilometer tenggara dari Kota Yogyakarta merupakan kawasan wisata yang sangat diminati oleh banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan Kotagede memiliki objek wisata yang menarik, baik hanya untuk dilihat maupun untuk dipelajari. Salah satu keunikan wisata yang dimiliki Kotagede adalah perjalanan wisata lorong atau yang lebih dikenal dengan sebutan "*Rambling Tour*" Kotagede. Wisata Lorong merupakan perjalanan menyusuri lorong-lorong / gang-gang sempit yang ada ditengah perkampungan Kotagede.

Minimnya pembekalan informasi dan tempat istirahat yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan lorong menjadi kendala dalam pengembangan potensi wisata lorong; sehingga para wisatawan tidak memiliki wadah untuk mengapresiasi kembali perjalanan wisata lorong. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menciptakan tempat istirahat yang bisa mewadahi kegiatan istirahat sekaligus pembekalan informasi tentang wisata lorong.

Metode pengembangan konsep desain yang digunakan adalah dengan cara mendapatkan bentuk berdasarkan karakter wisata lorong dan istirahat yang "re-kreasi" yang kemudian ditransformasikan ke dalam hubungan ruang dan pengolahan ruang luar dan ruang dalam.

Berdasarkan teori tentang "Re-Kreasi" yang dikemukakan oleh pakar psikologi Amerika, *Albert Bandura 1977* bahwa *mengetahui sesuatu hal dengan langsung mengalami dibandingkan dengan pengalaman dari orang lain yang diceritakan akan lebih menguatkan memori*. Maka dari itu penekanan terhadap konsep Rest Area di Kotagede adalah dengan menghadirkan suasana yang dapat mengingatkan wisatawan akan perjalanan wisata lorong yang telah mereka alami ketika mereka beristirahat. Dengan demikian dengan adanya wadah/ sarana tersebut, diharapkan ketika para wisatawan meninggalkan Kotagede mereka bisa mendapatkan pengalaman berwisata yang dapat mereka ceritakan kembali dan membekas dalam ingatan mereka.

Kata Kunci: *Rest Area, Wisata Lorong, Re-Kreasi*

DAFTAR ISI

ALAMAN JUDUL.....	i
EMBAR PENGESAHAN.....	ii
ATA PENGANTAR.....	iii
BSTRAKSI.....	vi
AFTAR ISI.....	vii
AFTAR GAMBAR.....	xii
AFTAR TABEL.....	xiii
AGIAN I KONSEP	
AFTAR ISI	
AB I PENDAHULUAN	
1.1. Batasan Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2.1. Kotagede sebagai Kawasan Wisata.....	1
1.2.2. Karakteristik Wisata Kotagede.....	2
Wisata Lorong.....	3
Wisata Ziarah.....	4
Wisata Kuliner.....	5
Wisata Belanja.....	6
1.2.3. Minimnya tempat istirahat dan tidak adanya pembekalan sebelum dan sesudah berwisata.....	7
1.2.4. Istirahat bagi wisatawan.....	8
1.2.5. Suasana Re-Kreasi.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.3.1. Permasalahan Umum.....	9
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	9
1.4. Tujuan Dan Sasaran.....	9
1.4.1. Tujuan.....	9

1.4.2. Sasaran.....	9
1.5.Keaslian Penulisan.....	9
1.6.Lingkup Pembahasan.....	10
1.6.1.Lingkup Arsitektural.....	10
1.6.2.Lingkup Non_Arsitektural.....	10
1.7.Spesifikasi Proyek.....	11
1.7.1>Nama Proyek.....	11
1.7.2.Lokasi Proyek.....	11
1.8.Metoda Perancangan.....	11
1.8.1. Metode Merancang.....	11
1.8.2. Metode Pembahasan.....	11
1.9. Sistematika Penulisan.....	12
1.10. Kerangka Pola Pikir.....	13
AB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kondisi Wisata di Kotagede dan Jalur Wisata Kotagede.....	14
2.1.1. Kondisi Wisata.....	14
2.1.2. Jalur Wisata.....	14
2.1.3. Jumlah Tempat Istirahat di Kotagede.....	16
2.1.4. Jumlah Travel Agent yang mengakomodasi Wisatawan ke Kotagede.....	16
2.2. Jumlah dan Karakter Wisatawan Lorong.....	16
2.3. Rest Area.....	17
2.3.1. Pengertian Rest Area.....	17
2.3.2. Fungsi Ruang pada Rest Area.....	18
2.3.3. Pengertian Istirahat.....	19
2.3.4. Karakteristik Istirahat.....	19
2.4. Re-Kreasi.....	19
2.5. Tinjauan Bentuk dan Ruang Berdasarkan Tata Ruang Kotagede.....	20
2.5.1. Tata Ruang.....	20
2.5.1.1. Bentuk Radial.....	20

2.5.1.2. Bentuk Cluster.....	21
2.5.2. Sirkulasi.....	22
2.5.2.1. Konfigurasi Alur Gerak.....	22
2.5.2.2. Hubungan Jalan dan Ruang.....	22
2.5.2.3. Bentuk dari Ruang Sirkulasi.....	22
2.5.3. Studi Tipologi terhadap Perjalanan Wisata Lorong.....	23
2.5.3.1. Rumah Joglo.....	23
2.5.3.2 Ragam Hias.....	24
2.6. Studi Kasus.....	25
2.6.1. KM 19 rest Area.....	25
2.6.2. Donley County Rest Area.....	26
2.6.3. Heritage Walk.....	26
2.6.4. Rangkuman Studi Kasus.....	27
2.7. Rangkuman Tinjauan Teori.....	28
2.7.1. Rest Area.....	28
2.7.2. Karakter Istirahat.....	28
2.7.3. Karakter Wisata Lorong.....	29
2.7.4. Re-Kreasi.....	29
 AB III ANALISIS	
3.1. Analisa Lokasi dan Site.....	30
3.1.1. Analisa pemilihan Site.....	30
3.1.2. Luasan Site.....	30
3.1.3. Batasan Site.....	30
3.1.4. Analisa Zoning Site.....	31
3.2. Analisa Pelaku dan Kegiatan.....	32
3.2.1. Pengertian Kotagede Rest Area.....	32
3.2.2. Lingkup dan Sifat kegiatan Kotagede Rest Area.....	32
3.2.3. Pelaku dan Alur Kegiatan.....	33

3.2.4. Pelaku dan Pola Kegiatan.....	34
3.2.5. Program Ruang.....	35
a. Kebutuhan Ruang.....	35
b. Besaran Ruang.....	36
3.2.6. Hubungan Antar Ruang.....	37
3.3. Analisa Hubungan Karakter Wisata dan Wisatawan (Wisata Lorong).....	38
3.4. Karakter Istirahat.....	42
3.5. Re-Kreasi.....	43
3.6. Rangkuman Hubungan Karakter Wisata Lorong dengan Istirahat yang Re-Kreasi.....	44
 AB IV KONSEP PERANCANGAN	
4.1. Konsep Lokasi dan Site.....	45
4.2. Konsep Penzoningan.....	45
4.3. Konsep Ruang.....	47
4.4. Konsep Gubahan Massa.....	48
4.5. Konsep Sirkulasi.....	48
4.6. Rangkuman Hubungan Bentuk Bangunan Terhadap Karakter Wisata Lorong dan Istirahat yang Re-Kreasi.....	50
FTAR PUSTAKA.....	
 GIAN II SKEMATIK DESAIN	
B V SKEMATIK DESAIN	
ema Analisa dan Batasan Site.....	51
ema Respon Terhadap Tapak.....	52
ema Arah Bayangan Matahari.....	53
ema Skema Traffic Analisis.....	54
ema Visibilitas Analisis (Jalur Rambling).....	55
ema Zoning dan Ploting.....	56

Skema Siteplan.....	60
Skema Tampak Depan Bangunan.....	61
Skema Potongan Lingkungan.....	62

BAGIAN III LAPORAN PERANCANGAN

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1. Pengembangan Desain.....	63
Perubahan pada Orientasi Bangunan, Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam, Bentuk Massa, dan Penataan Landscape	
6.1.1. Siteplan.....	63
6.1.2. Situasi.....	65
6.1.3. Denah.....	66
6.1.3.1. Denah Keseluruhan Lantai Satu.....	66
6.1.3.1.1. Denah Restoran Lantai Satu.....	67
6.1.3.1.2. Denah Hall dan Retail-retail.....	68
6.1.3.1.3. Denah Ruang Pengelola dan Servis.....	69
6.1.3.1.4. Denah Amphitheater, Ruang Slideshow dan Lorong Pamer.....	69
6.1.3.2. Denah Keseluruhan Lantai Dua.....	70
6.1.4. Tampak.....	71
6.1.5. Potongan.....	72
6.2. Gambar Kerja	
Lembar 1. Situasi.....	74
Lembar 2. Siteplan.....	75
Lembar 3. Denah Lantai Satu.....	76
Lembar 4. Denah Lantai Dua.....	77
Lembar 5. Tampak Selatan.....	78
Lembar 6. Tampak Utara dan Barat.....	79
Lembar 7. Potongan A-A' dan C-C'.....	80
Lembar 8. Potongan B-B'.....	81

Lembar 9. Perspektif Interior.....	82
Lembar 10. Perspektif Eksterior.....	83
3. Gambar Modeling (Maket).....	84

DAFTAR GAMBAR

b.1.1 Lorong Sempit Kotagede.....	3
b.1.2 Rumah Kalang Kotagede.....	4
b.1.3 Watu Gilang dan Watu Gateng	5
b.1.4 Gerbang Makam Kotagede	5
b.1.5 Kuliner Khas Kotagede.....	6
b.1.6 Pembuatan Kerajinan Perak.....	6
b.2.1. Jalur Wisata Lorong Kotagede.....	15
b.2.2 Pola Radial pada Teater “New Mummies”	21
b.2.3 Pola Cluster Desa Trulli	21
b.2.4 Pola Radial.....	22
b.2.5 Ruang Sirkulasi Koridor.....	23
b.2.6 Tata Ruang Rumah Joglo.....	23
b.2.7 Motif Ragam Hias.....	24
b.2.8 Ukiran Rumah Tradisional.....	24
b.2.9 Konsol Rumah Tradisional.....	24
b.2.10 Rest Area Jalan Tol.....	25
b.2.11 Pola Sirkulasi Rest Area.....	25
b.2.12 Tampilan Interior Donley Rest Area.....	26
b.2.13 Jalur Heritage Walk.....	27

ib.3.1	Peta Lokasi Site.....	30
ib.3.2	Penzoningan.....	31
ib.3.3	Pola Kegiatan Wisatawan sebelum Rambling	33
ib.3.4	Pola Kegiatan Wisatawan setelah Rambling.....	34
ib.3.5	Pola Kegiatan Staf Pengelola.....	34
ib.3.6	Hubungan Antar Ruang Rest Area.....	37
ib.3.7	Jalur Wisata untuk Paket Short Time.....	39
ib.3.8	Jalur Wisata untuk Paket Half Day.....	40
b.3.9	Jalur Wisata untuk Paket Full Day.....	41
b.4.1	Konsep Penzoningan.....	45
b.4.2	Transformasi Pola Tata Ruang Kotagede ke dalam Penataan Ruang-Ruang Rest Area.....	47
b.4.3	Transformasi Pola Tata Ruang "Cluster" Kotagede ke dalam Konsep Gubahan Massa Bangunan.....	48
b.4.4	Gambaran Lighting yang dipakai pada Lorong Sirkulasi.....	49

DAFTAR TABEL

bel. 3.1	Pelaku dan Pola Kegiatan	35
bel. 3.2	Besaran Ruang.....	37
bel. 3.3	Hubungan Karakter Wisata Lorong dengan Istirahat yang Re-Kreasi.....	44
bel. 4.1	Hubungan Bentuk Bangunan Terhadap Karakter Wisata Lorong dan Istirahat yang "Re-Kreasi".....	50

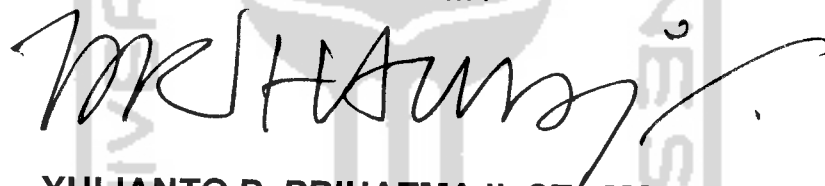
**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

REST AREA DI KOTAGEDE
"Tempat Istirahat yang *Re-Kreasi* bagi Wisatawan Lorong"

DISUSUN OLEH
YURIKE AMELIA PERMATASARI
02 512 178

YOGYAKARTA, 22 FEBRUARI 2007

MENYETUJUI,
DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR



YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA

MENGETAHUI,
KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP UII



IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

BAB I PENDAHULUAN

I JUDUL : Rest Area di Kotagede "Tempat Istirahat yang *Re-Kreasi* bagi Wisatawan Lorong"

I.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

- Rest : Istirahat, tidur.¹
Area : Wilayah, tempat.²
Re - Kreasi : Melukiskan kembali, Menciptakan kembali.³
Rest Area yang Re-Kreasi : Tempat untuk beristirahat yang dapat menciptakan kembali pengalaman wisata lorong di Kotagede.

I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

I.2.1. Kotagede sebagai Kawasan Wisata

Kotagede yang terletak sekitar 10 kilometer tenggara dari Kota Yoga merupakan kawasan wisata yang sangat diminati oleh banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan Kotagede memiliki objek wisata yang menarik, baik hanya untuk dilihat maupun untuk dipelajari. Objek wisata yang terdapat di Kotagede diantaranya: *Komplek Makam Raja-Raja Mataram, Masjid Besar Mataram, Omah Dhuwur, Artshop-artshop Kerajinan Perak, Perkampungan Tradisional Kotagede*. Disamping sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan tempat-tempat wisata menarik, Kotagede juga memiliki makanan dan minuman tradisional, seperti *Yangko, Kipo, Sate Karang, Roti mbang Waru, Wedang Uwuh*.

mus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka
mus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka
mus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka

Saat ini Kotagede merupakan satu kawasan wisata cagar budaya yang mempunyai beberapa keunikan yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang ingin lebih mengetahui jejak peninggalan sejarah Kotagede. Perkampungan tradisional di Kotagede merupakan salah satu keunikan budaya yang dimiliki, dimana penamaan kampung-kampung tradisional tersebut mempunyai sejarah sendiri-sendiri ; contohnya di arah utara pasar Kotagede terdapat kampung *Kemasan*, dimana nama Kemasan sendiri merupakan tempat pembuat kerajinan emas. Di arah tenggara dan selatan terdapat kampung *Alun-alun*, *Kedaton*, *nDalem* yang menunjukkan adanya situs keraton Mataram. Di dalam perkampungan Kotagede itu sendiri banyak berdiri rumah-rumah tradisional dengan arsitektur Jawa.

Selain itu Kotagede juga terkenal akan kerajinan peraknya, dimana masih tetap mempertahankan proses pengerjaannya secara tradisional. Saat ini sudah banyak artshop-artshop besar seperti Tom Silver, HS Silver, Anzor Silver yang menjual kerajinan perak Kotagede.

1.2.2. Karakteristik Wisata Kotagede

Keunikan Kotagede baik dalam aspek sejarah, sosial, dan budaya mampu menarik para wisatawan untuk 'berwisata' ataupun mempelajari lebih dalam mengenai kebudayaan asli Kotagede. Berwisata di sini tidak hanya sekedar jalan-jalan, memutar Kotagede, makan makanan khas Kotagede, membeli perak dan setelah itu pulang, akan tetapi lebih mengarah kepada 'nilai' dari apa yang didapatkan para wisatawan sehabis mereka melakukan perjalanan wisata ke Kotagede. Nilai inilah yang menjadikan Kotagede unik dan selalu dirindukan oleh para wisatawan yang datang.

Para wisatawan yang datang biasanya menggunakan jasa dari travel agent ataupun guide dari masyarakat Kotagede itu sendiri. Dari hasil survey di lapangan, ada salah satu yayasan pengembangan seni dan budaya, yaitu Yayasan Kanthil. Yayasan ini tidak hanya menangani masalah pengembangan seni, budaya, dan pariwisata di Kotagede saja, tapi juga sebagai guide para wisatawan yang mempunyai minat khusus untuk mempelajari Kotagede lebih dalam, baik dari sejarah, seni, budaya, kuliner maupun arsitekturalnya.

Wisata yang ditawarkan pun banyak macamnya, antara lain:

a. Wisata Lorong

Wisata Lorong atau yang biasa disebut 'rambling' tour Kotagede merupakan perjalanan menyusuri lorong-lorong / gang-gang sempit yang ada ditengah perkampungan Kotagede. Dalam menyusuri lorong-lorong tersebut wisatawan dapat melihat rumah-rumah tradisional Kotagede yang berumur sekitar abad ke-18 dengan nuansa kekunoannya maupun reruntuhan kerajaan Mataram Islam yang masih tersisa sampai sekarang. Salah satu contohnya adalah rumah kuno yang dibangun oleh almarhum Pawiro Suwarno pada 1920-an, yang waktu itu seorang pengusaha kaya di Kotagede. Rumah ini dikenal juga dengan sebutan Rumah Kalang. Orang Kalang merupakan pendatang yang diundang oleh Raja untuk menjadi tukang ukir perhiasan kerajaan. Keunikan Rumah Kalang ini adalah adanya perpaduan unsur Jawa dan Eropa, yaitu joglo yang dijadikan rumah induk terletak di bagian belakang dan di depan bangunan model Eropa. Selain itu juga ada rumah Rudi Persik yang dibangun tahun 1900 dan Joglo tertua milik Pak Gembong yang memiliki keunikan karena Joglonya termasuk tipe Joglo gantung. Dalam perjalanan tersebut wisatawan juga dapat melihat berbagai aktifitas masyarakat Kotagede dan proses pembuatan kerajinan perak secara manual oleh para pengrajin Kotagede. Wisatawan juga dapat membeli perak di artshop-artshop kecil dalam perkampungan Kotagede, biasanya pengrajin membuka toko di rumah mereka sendiri.



Gambar 1.1

Lorong-lorong sempit di perkampungan tradisional Kotagede
Sumber : Pengamatan Lapangan (2006); <http://www.google.co.id/kotagede>



Gambar 1.2
Rumah Kalang di Kotagede
(Anso Silver dan Wisma Proyodranan)
Sumber : <http://www.google.co.id/kotagede>

Adapun karakter aktifitas wisata lorong adalah :

Wisatawan **Jalan-jalan** → Menyusuri gang-gang sempit di perkampungan Kotagede → **Melihat-lihat** → Rumah-rumah tradisional Kotagede & pembuatan kerajinan perak secara tradisional di dalam perkampungan Kotagede.

b. Wisata Ziarah

Wisata Ziarah merupakan perjalanan mengunjungi *Makam Raja Kotagede I* yaitu Panembahan Senopati beserta keluarganya yang merupakan pendiri Kerajaan Mataram Islam Kotagede dan Komplek *Makam Hastorenggo* yang merupakan makam keluarga Sultan Hamengku Buwono VII dimana dahulu tempat ini merupakan ruang inti dari Kraton Mataram Islam. Makam Raja Mataram di Kotagede dibangun dalam kompleks yang luas. Di dalamnya terdapat 81 makam Raja dan kerabat dekatnya. Makam ini dibuka untuk umum pada hari-hari tertentu saja, yaitu hari Senin dan Kamis mulai pukul 10.00 -12.00 WIB dan hari Jumat mulai pukul 13.00 – 15.00 WIB. Para pengunjung yang hendak melakukan ziarah dan tirakatan diharuskan berendam terlebih dahulu di Sendang Selirang yang letaknya di sebelah selatan makam. Dalam wisata ziarah ini wisatawan juga harus memakai pakaian tradisional Jawa berupa kemben untuk perempuan dan beskap untuk laki-laki dalam mengikuti Upacara Caos. Tidak jauh dari kompleks makam dan sendang, sekitar 300 meter ke arah selatan, terdapat bangunan kecil tempat penyimpanan

Watu Gilang dan Watu Gatheng. Batu hitam yang bentuknya menyerupai tempat duduk ini konon dipercaya sebagai dampar (tempat duduk) Panembahan Senopati. Selain itu juga terdapat tiga batu berwarna kuning berbentuk bola (Watu Gatheng).



Gambar 1.3

Watu Gilang dan Watu Gatheng

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Jogjakarta. 2004



Gambar 1.4

Gerbang Makam Kotagede

Sumber : Pengamatan Lapangan (2006); <http://www.google.co.id/kotagede>

Adapun karakter aktifitas wisata ziarah adalah :

Wisatawan **Berjalan mengunjungi makam** → **Berdoa / mengikuti ritual ziarah** di dalam makam.

c. **Wisata Kuliner**

Dalam wisata kuliner ini wisatawan diajak jalan-jalan untuk 'menikmati' makanan khas tradisional Kotagede, contohnya Kipo yang terbuat dari tepung beras dan diisi dengan parutan kelapa yang dibumbui gula; dibentuk seukuran jari dan dihidangkan dengan alas daun pisang. Yangko yang merupakan makanan khas Kotagede, Roti mbang Waru, Wedang Uwuh, selain itu juga ada sate daging sapi di Lapangan Karang yang lebih dikenal dengan Sate Karang.



Gambar 1.5

Kipo dan Sate Karang yang merupakan bagian dari kuliner Kotagede
Sumber : <http://www.google.co.id/kotagede>

Adapun karakter aktifitas wisata kuliner adalah :

Wisatawan Mengunjungi warung-warung makan → Makan / menikmati makanan-minuman khas Kotagede.

d. Wisata Belanja

Dalam wisata belanja ini wisatawan diajak jalan-jalan ke tempat kerajinan perak dibuat, mereka juga dapat membeli sekaligus melihat langsung cara pembuatan kerajinan perak oleh masyarakat Kotagede yang umumnya dikerjakan secara manual. Kerajinan perak ini tidak hanya dijual di artshop-artshop besar, seperti HS Silver, Tom's Silver, Ansor Silver tetapi di kampung-kampung Kotagede juga banyak para pengrajin perak yang membuat dan menjual perak di rumah mereka sendiri. Kotagede yang merupakan sentra kerajinan perak telah menjadi brand image tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang ke Yogyakarta, khususnya turis mancanegara.



Gambar 1.6

Pembuatan kerajinan perak secara manual oleh warga Kotagede
Sumber : <http://www.google.co.id/kotagede>

Adapun karakter aktifitas wisata belanja adalah :

Wisatawan **Jalan-jalan** → ke toko perak ataupun **Melihat-lihat** → proses pembuatan kerajinan perak dan → **Membeli** perak

Pada tugas akhir ini, jenis wisata yang difokuskan sebagai penekanan dari perancangan rest area adalah **wisata lorong**. Hal ini dikarenakan dalam *wisata lorong* wisatawan tidak hanya bisa melihat rumah-rumah tradisional, tetapi juga bisa melihat situs peninggalan Kerajaan Mataram, pembuatan kerajinan perak di rumah-rumah penduduk sekaligus membeli perak di artshop-artshop yang terdapat dalam perkampungan Kotagede.

1.2.3. **Minimnya tempat istirahat dan tidak adanya wadah pembekalan informasi sebelum dan setelah berwisata**

Dari hasil survey di lapangan, tempat bagi para wisatawan beristirahat sangat minim keberadaannya. Hal ini dikarenakan jalur-jalur wisata lorong yang dilewati wisatawan berpola radial (menyebar) dan menjadikan wisatawan beristirahat di rumah-rumah tradisional yang mereka kunjungi tanpa ada suatu tempat khusus untuk beristirahat sehabis melakukan perjalanan wisata. Kalaupun ada hanya sebatas warung-warung makan dipinggir jalan.

Pada saat para wisatawan akan melakukan wisata lorong, para wisatawan belum mendapatkan pembekalan informasi (technical meeting) mengenai tempat-tempat yang akan dikunjungi, sehingga kebanyakan dari para wisatawan merasa bingung akan apa dan bagaimana mereka disana. Kalaupun ada itu hanya dilakukan di lorong-lorong ketika mereka akan berwisata, dimana guide sangat kesulitan untuk memberikan *briefing* di jalan sempit dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak.

Setelah melakukan perjalanan wisata pun, para wisatawan tidak memiliki wadah untuk mengapresiasi kembali perjalanan wisata lorong. Dengan adanya wadah/ sarana tersebut, diharapkan ketika para wisatawan meninggalkan Kotagede

mereka bisa mendapatkan pengalaman berwisata yang dapat mereka ceritakan kembali dan membekas di benak mereka.

I.2.4. Istirahat bagi Wisatawan

Makna dari 'istirahat' itu sendiri tidak hanya duduk-duduk santai sambil mengobrol ataupun makan-minum, akan tetapi lebih pada esensi dari karakter istirahat sehabis melakukan wisata lorong itu sendiri. Dimana para wisatawan juga bisa sharing ataupun mereview kembali perjalanan wisata lorong. Dari wisata lorong yang mereka lakukan, apa yang telah mereka alami, lihat dan dapatkan bisa mereka ingat, rasakan, ciptakan maupun dapatkan kembali ketika mereka beristirahat. Dengan demikian makna istirahat sendiri akan menjadi berbeda dengan adanya proses *re-kreasi* mengenai pengalaman berwisata lorong yang akan diciptakan kembali ketika mereka istirahat.

I.2.5. Suasana Re-Kreasi

"*Re-Kreasi*" adalah proses menciptakan kembali dari apa yang telah dilihat, dialami, dirasakan, didengar maupun dilakukan. Pengalaman berwisata inilah yang akan ditampilkan dan diciptakan kembali, baik melalui visual maupun ingatan ketika wisatawan beristirahat. Selain mereka bisa duduk-duduk santai sambil menikmati makanan-minuman maupun mendengarkan alunan musik tradisional Jawa, seperti Keroncongan, Gamelan; mereka juga bisa mengingat kembali apa yang telah mereka lihat, yang mereka rasakan ketika berwisata lorong, meskipun tidak semua suasana yang mereka lihat dan rasakan bisa tercipta kembali di dalam rest area ini. Para wisatawan yang mempunyai dokumentasi tentang perjalanan wisata lorong bisa memamerkan karya-karya mereka di rest area ini, sehingga mereka juga mempunyai kebanggaan tersendiri dari apa yang telah mereka lakukan ketika mereka berwisata.

I.3. RUMUSAN MASALAH

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan rest area yang bisa mewadahi kegiatan istirahat sekaligus pembekalan informasi tentang wisata lorong.

I.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan rest area yang bersifat "*re-kreasi*" bagi wisatawan lorong yang dapat melukiskan dan mengingatkan kembali akan pengalaman berwisata lorong di Kotagede.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1. TUJUAN

Merancang tempat istirahat sekaligus wadah pembekalan informasi bagi para wisatawan sebelum dan sesudah melakukan perjalanan wisata lorong.

I.4.2. SASARAN

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam menciptakan rest area yang "*re-kreasi*".

I.5. KEASLIAN PENULISAN

1. Judul : Plaza Satria, Rest Area
Penekanan : Konsep City Growth Dynamic
Permasalahan : Bagaimana merancang penampilan bangunan yang mendukung konsep City Growth Dynamic
Penulis : Heru Prabowo/99512077

2. Judul : Perancangan Kawasan Wisata dan Rest Area di Kawasan Hutan Bunder Patuk, Gunung Kidul
Penekanan : Pengolahan Tapak Sebagai Landasan Perancangan
Permasalahan : Bagaimana mengeksplorasi bentuk tapak ke

- Penulis : dalam penataan kawasan wisata
Amelia Ratnawati/00512090
3. Judul : Rest Area di Kotagede
- Penekanan : Sebagai Tempat Istirahat yang “Re-Kreasi” bagi Wisatawan Lorong
- Permasalahan : Bagaimana menciptakan rest area yang bersifat “re-kreasi” bagi wisatawan lorong yang dapat melukiskan dan mengingatkan kembali akan pengalaman berwisata lorong di Kotagede.
- Penulis : Yurike Amelia Permatasari/02512178

I.6. LINGKUP PEMBAHASAN

I.6.1. Arsitektural

Batas lingkup aspek arsitektural yang akan dibahas meliputi :

1. Penataan massa, tata ruang luar dan ruang dalam, bentuk bangunan, alur sirkulasi, fasade yang mendukung konsep *re-kreasi*.
2. Interior bangunan yang bisa melukiskan kembali suasana perjalanan wisata lorong ke dalam rest area.
3. Pengolahan site baik dari penataan vegetasinya, pedestrian maupun desain pagar yang kontekstual dengan lingkungan sekitar dan mampu mendukung konsep dari rest area yang *re-kreasi*.

I.6.2. Non Arsitektural

Membahas tentang karakteristik wisata Kotagede dan hal-hal eksternal yang berhubungan dengan wisata itu sendiri, contohnya pembuatan perak oleh masyarakat Kotagede, berbagai macam kuliner khas Kotagede, ritual ziarah di makam Kotagede, lama perjalanan wisata lorong ataupun karakter istirahat dari wisatawan.

I.7. SPESIFIKASI PROYEK

I.7.1. Nama proyek

Rest Area di Kotagede

I.7.2. Lokasi proyek

Letak lokasi proyek rest area ini berada di Jalan. Mondorakan Kotagede dengan luasan $\pm 3200 \text{ m}^2$. Lahan tidak berkontur ini adalah bekas pertokoan dan balai desa Kelurahan Jagalan Kotagede. Sehabis gempa, site ini menjadi tanah lapang yang digunakan sebagai tempat parkir bagi orang-orang yang berkunjung ke Kotagede. Adapun potensi yang dimiliki site ini letaknya strategis dipinggir jalan Mondorakan yang menjadi jalan utama di Kotagede dan memiliki nilai asitektural yang tinggi. Selain itu kawasan perdagangan dan kerajinan perak menjadi salah satu faktor pendukung perencanaan.

I.8. METODE PERANCANGAN

I.8.1. Metode Merancang

- **Observasi**

a. Survey langsung ke Kotagede, untuk mencari informasi mengenai : wisata yang ada di Kotagede, luas lahan dan kondisi tapak, potensi yang dimiliki.

b. Studi kasus mengenai rest area untuk perbandingan mengenai : aktifitas dari pengunjung, tata massa bangunan, fasilitas yang ada.

- **Wawancara**

Melakukan wawancara dengan masyarakat Kotagede sendiri, Bapak Lurah Jagalan Kotagede, Bapak M. Natsir dan Bapak Kuntardi dari Yayasan Kantil Kotagede.

- **Studi literatur**

Mempelajari data dari buku, majalah, internet dan sumber informasi lainnya.

8.2. Metode Pembahasan

Dengan mengolah data yang telah diperoleh untuk dianalisa dan dibandingkan dengan studi kasus yang ada.

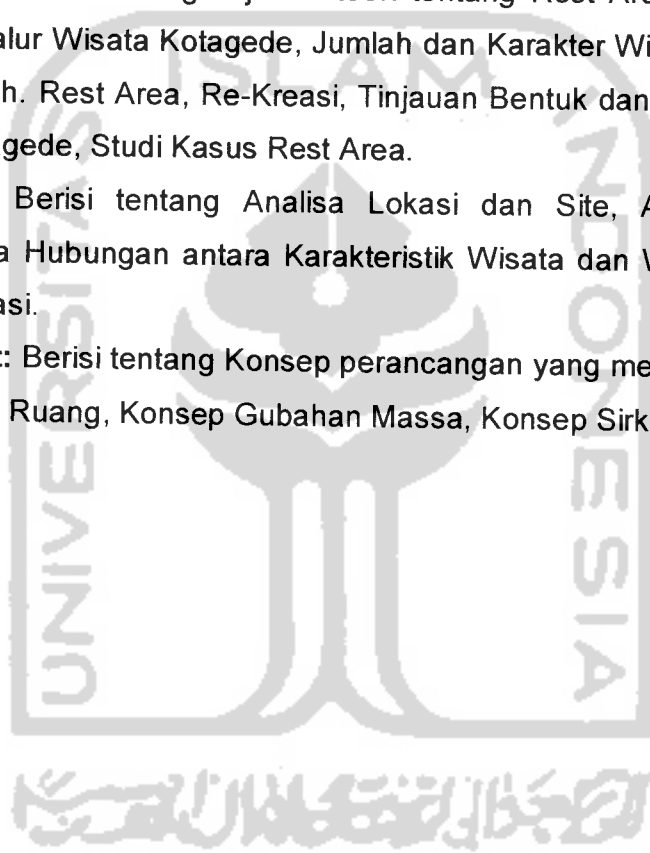
I.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian pertama : Berisi tentang batasan judul, latar belakang mengenai munculnya rest area, pembahasan Kotagede sebagai kawasan wisata, pembahasan mengenai karakteristik wisata yang ada di Kotagede, pembahasan mengenai minimnya tempat istirahat dan pembekalan informasi sebelum dan sesudah berwisata, pembahasan mengenai istirahat bagi wisatawan dan pembahasan mengenai suasana yang re-kreasi.

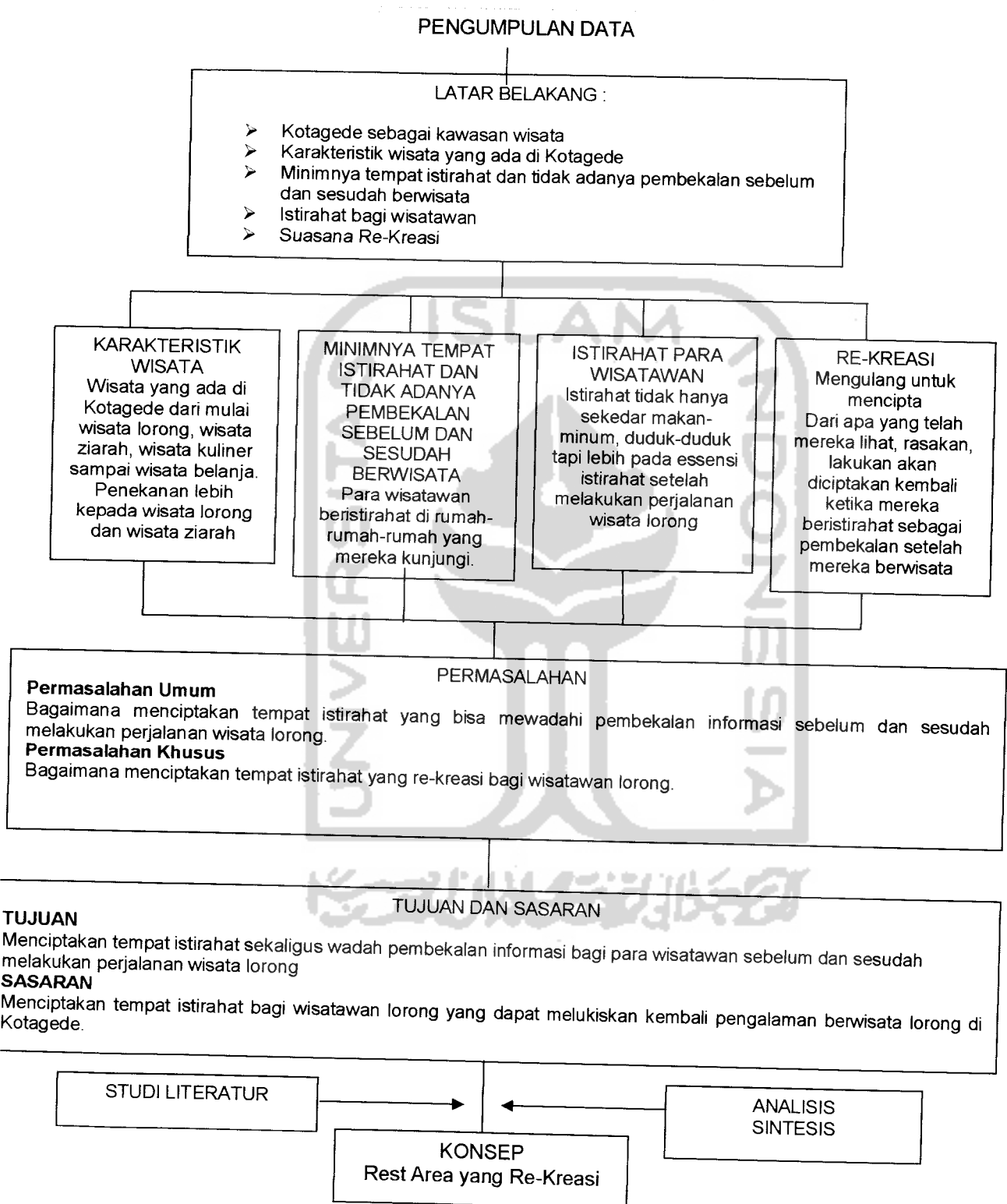
Bagian kedua: Berisi tentang tinjauan teori tentang Rest Area Kondisi Wisata di Kotagede dan Jalur Wisata Kotagede, Jumlah dan Karakter Wisatawan Lorong dan Wisatawan Ziarah. Rest Area, Re-Kreasi, Tinjauan Bentuk dan Ruang berdasarkan Tata Ruang Kotagede, Studi Kasus Rest Area.

Bagian ketiga: Berisi tentang Analisa Lokasi dan Site, Analisa Pelaku dan Kegiatan, Analisa Hubungan antara Karakteristik Wisata dan Wisatawan, Karakter Istirahat, Re-Kreasi.

Bagian keempat: Berisi tentang Konsep perancangan yang meliputi Konsep Lokasi dan Site, Konsep Ruang, Konsep Gubahan Massa, Konsep Sirkulasi.



I.10. KERANGKA POLA PIKIR



BAB II TINJAUAN TEORI

2.1. Kondisi Wisata di Kotagede dan Jalur Wisata di Kotagede

2.1.1. Kondisi Wisata di Kotagede

Kotagede sebagai salah satu kawasan wisata memiliki keanekaragaman wisata. Hal ini dapat dilihat dari adanya wisata lorong, wisata ziarah, wisata kuliner, dan wisata belanja di Kotagede. Menurut data survey dan wawancara dengan Bapak M. Natsier, pengelola Yayasan Kanthil, bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kotagede memiliki ketertarikan khusus yang beragam untuk mempelajari Kotagede lebih dalam. Untuk bisa menampung minat khusus dari para wisatawan, Yayasan Kanthil menawarkan paket wisata lorong atau biasa disebut 'rambling' tour Kotagede dimana dalam paket wisata lorong tersebut wisatawan bisa menikmati apa yang mereka inginkan sesuai dengan waktu yang mereka miliki, misalnya bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan mengenai arsitektural akan diajak melihat arsitektural bangunan-bangunan di Kotagede.

Jumlah wisatawan yang mengikuti kegiatan wisata lorong pun tidak banyak biasanya dibatasi maksimal 15 orang, selain dikarenakan hanya bagi wisatawan yang memiliki minat khusus juga sebagai antisipasi supaya guide lebih mudah untuk mengkoordinir ketika melewati lorong-lorong Kotagede.

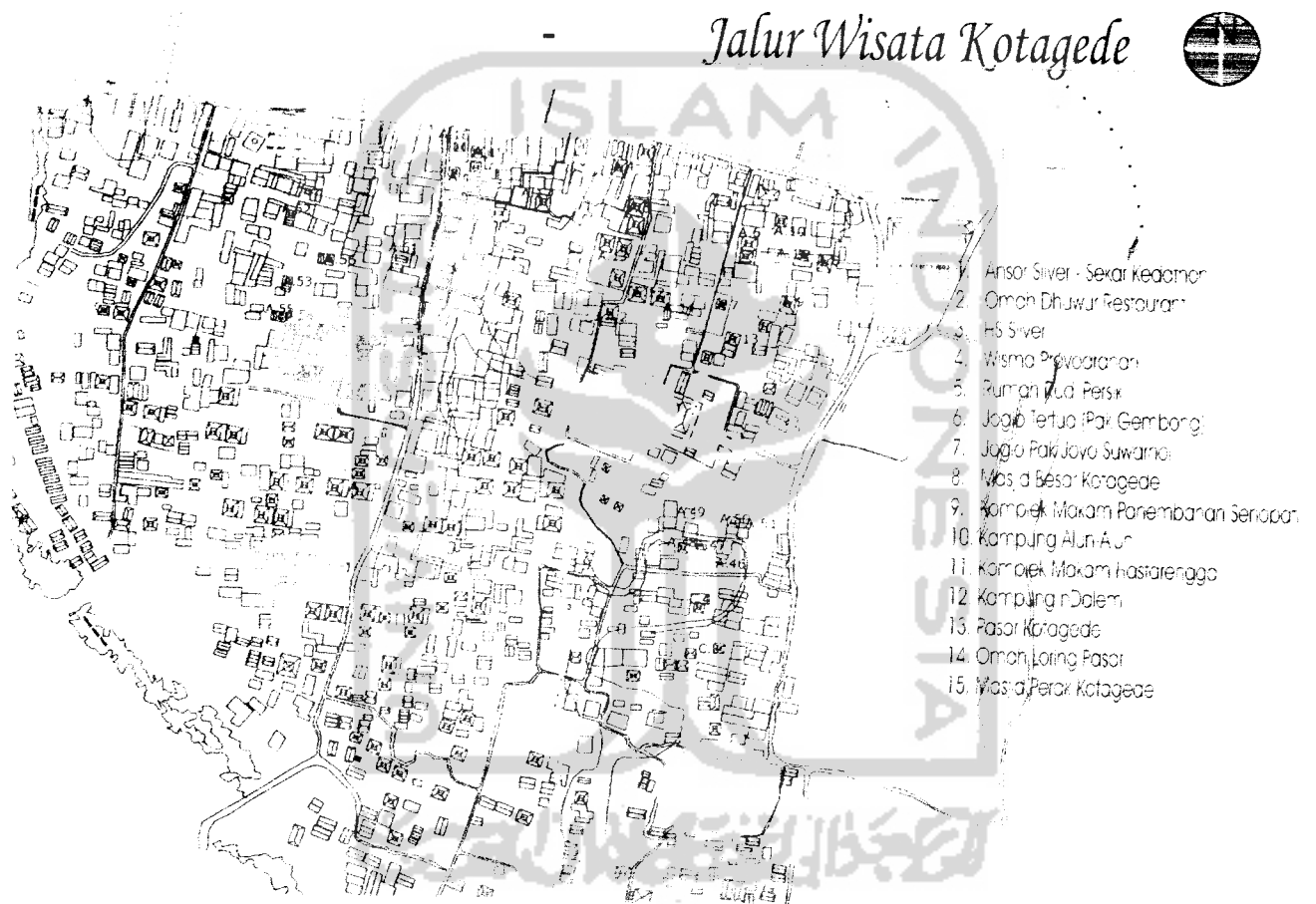
2.1.2. Jalur Wisata Kotagede

Ditinjau dari kondisi eksisting wisata di Kotagede, jalur wisata yang terbentuk berpola menyebar.

Adapun jalur wisatanya antara lain:

Omah Dhuwur – Artshop-Artshop Perak (HS Silver, Tom Silver, Anzor Silver, etc) – Rumah Kalang (milik Pak Pawiro) – Rumah Rudi Persik – Rumah Joglo Tertua (milik Pak Gembong) – Kampung Alun-Alun – Kampung nDalem – Masjid Besar

Mataram – Komplek Makam Hastarengga – Komplek Makam Raja-Raja Mataram – Pasar Tradisional Kotagede – Lapangan Karang (menikmati kuliner di sore hari)
Pada umumnya travel agent yang mengakomodasi wisatawan ke Kotagede hanya mengantarkan ke tempat-tempat wisata yang umum tanpa mengantarkan mereka ke perkampungan tradisional Kotagede yang sebenarnya memiliki keunikan budaya tersendiri. Maka dari itu jalur wisata lorong yang terbentuk sesuai dengan minat khusus dari para wisatawan itu sendiri.



Gambar 2.1

Jalur Wisata Lorong Kotagede
(Sumber : JHS,2006 yang diolah)

2.1.3. Jumlah Tempat Istirahat di Kotagede

Dari data yang diperoleh, tempat istirahat para wisatawan di Kotagede umumnya di Restaurant Omah Dhuwur, Sekar Kedathon, Lapangan Karang (tetapi hanya sore hari sambil menikmati kuliner khas Kotagede) dan Wisma Martha, Hotel Bifa yang terdapat di kawasan Kotagede, tanpa ada tempat khusus untuk beristirahat sekaligus briefing sebelum dan setelah berwisata lorong. Biasanya ketika melakukan perjalanan wisata lorong, wisatawan beristirahat di rumah-rumah yang mereka kunjungi sambil berinteraksi dengan si pemilik rumah. Briefing pun dilakukan di lorong-lorong ketika memulai rambling.

2.1.4. Jumlah Travel Agent yang mengakomodasi Wisatawan ke Kotagede

Travel agent yang mengakomodasi wisatawan ke Kotagede diantaranya:

Timoho-Travel	Java-Traveller
Cakrawala-Tour	Best-Travelnet
Astha-Tour	Bhiva-Tour
Panorama-Tours	Sapta-Pari

2.2. Jumlah dan Karakter Wisatawan Lorong

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan yang ke Kotagede untuk periode tahun 2005 :

Nama Bulan	Wisnu	Wisman	Jumlah
Januari	1.411	0	1.411
Pebruari	361	0	361
Maret	1.172	0	1.172
April	1.412	0	1.412
Mei	955	0	955
Juni	1.115	0	1.115
Juli	1.319	18	1.337
Agustus	1.126	19	1.145
September	1.772	7	1.779
Oktober	409	10	419
November	827	1	828

Desember	586	6	592
Jumlah Total	12.474	51	12.525

Karakter Wisatawan Lorong

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara, adapun karakter wisatawan yang melakukan *wisata lorong* adalah:

- biasanya hanya mewadahi wisatawan dengan minat khusus yang ingin mengetahui dan mempelajari Kotagede lebih dalam, baik secara arsitektural, historis, sosio-kultur, home-industri, maupun kuliner.
- jumlah wisatawan tidak menentu dan dibatasi maksimal 15 orang.
- lama perjalanan wisata tergantung dari minat wisatawan, bisa hanya 1-2 jam (short time), setengah hari (half day), bahkan lebih dari 12 jam (full day).
- rute-rute wisata tergantung dari minat wisatawan, misalnya yang ingin studi tentang arsitektural maka diajak ke rumah-rumah tradisional Kotagede (misalnya rumah Joglo Tertua milik Pak Gembong ataupun rumah Kalang milik Rudi Persik yang dibangun tahun 1900). Mereka juga dapat mengetahui ciri khas rumah tradisional Kotagede, baik dari bentuk bangunannya, pola tata ruangnya maupun detail arsitekturalnya.
- biasanya istirahat para wisatawan di rumah-rumah yang mereka kunjungi, sambil berinteraksi dengan pemilik rumah sambil makan, minum, duduk-duduk, tidur-tiduran.

2.3. Rest Area

2.3.1. Pengertian Rest Area

Bangunan rest area terutama diluar negeri merupakan bangunan yang berada pada sebuah jalan bebas hambatan antar negara bagian atau wilayah (highway) dan juga jalan antar wilayah atau negara bagian (interstate) yang difungsikan untuk menjaga keselamatan pengendara dalam kaitan dengan kondisi fisik pengendara, seperti yang tercantum dalam kutipan berikut ini:

“ The Illinois Departement of Transportation has developed an extensive rest area system along our interstate highways for the convenience and safety of motorist. Illinois has more than 2,000 miles of interstate highways, the third largest system in the nation. When construction of the rest area will be spaces approximately one-hour’s driving time apart. There are 18 Welcome Centers staffed by tourism personnel to provide tourist and travel information” (www.illinoisroad.info)

Bangunan rest area pada umumnya memiliki fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para pengendara. Dari acuan diatas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa rest area merupakan bangunan yang muncul karena kebutuhan akan pemulihan kondisi fisik dan psikologis para pengendara/motorist yang mengalami tingkat jenuh atau lelah pada kondisi perjalanan lintas wilayah yang dilakukannya. Akan tetapi bangunan rest area juga dapat berfungsi sebagai tempat beristirahat sehabis melakukan perjalanan, ataupun merupakan tempat pemberhentian sementara ditengah perjalanan seperti yang ada dipinggir jalan tol. Rest area dapat berupa tempat makan/ fast food atau tempat duduk-duduk santai sambil melepas lelah sebelum melakukan perjalanan lagi.

2.3.2. Fungsi Ruang pada Rest Area

Tidak ada ketentuan khusus mengenai aturan terwujudnya sebuah Rest Area, yang jelas didalamnya terdapat beberapa fungsi (fasilitas) yang bisa mengakomodasi kebutuhan istirahat pengguna yang telah mengalami kejenuhan (lelah) dalam perjalanan yang dilakukannya. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di rest area pada umumnya:

- Restaurant
- Mini market
- KM/WC Umum
- Musholla
- ATM
- Wartel
- Informasi perjalanan
- Pom bensin
- Bengkel
- Area parkir yang luas, dll

2.3.3. Pengertian Istirahat

Istirahat adalah memberhentikan sejenak kegiatan yang sedang ataupun telah kita lakukan sebagai upaya relaksasi, menenangkan pikiran dari kejenuhan beraktifitas¹. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam beristirahat, antara lain dengan tidur, mendengarkan musik, menonton TV, membaca, makan dan minum, duduk-duduk, berbincang-bincang, dsb.

2.3.4. Karakteristik Istirahat

Karakteristik istirahat dari orang yang sedang melakukan perjalanan dan singgah sebentar di rest area untuk beristirahat; dengan orang yang telah melakukan perjalanan tentu saja berbeda aktifitasnya. Contohnya ada yang hanya makan minum, duduk-duduk santai, tidur-tiduran ataupun bermain sejenak bagi anak-anak. Akan tetapi hal serupa biasanya hanya ditemui di rest area yang ada di tengah perjalanan, ex: jalan tol.

Untuk tempat istirahat sehabis melakukan perjalanan wisata bisa dikatakan minim di Indonesia, itupun hanya sebatas warung atau rumah makan di area-area wisata seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pantai Parangtritis, Kaliurang, dsb tanpa ada tempat khusus untuk beristirahat sambil melepas lelah setelah melakukan perjalanan wisata.

2.4. Re-Kreasi

Re : Mengulang²

Kreasi : Mencipta, hasil dari cipta, rasa, karsa³

Rekreasi adalah merupakan kegiatan menciptakan kembali kesegaran tubuh dan jiwa setelah lama bekerja⁴.

¹Kamus Bahasa Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka
²Kamus Bahasa Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka
³Kamus Bahasa Indonesia, John M. Echols dan Hassan Sadily, Gramedia Pustaka
⁴Gorge O Butler, Introduction of Community Recreation, Mc Graw Hill Book Co, hal 3

Jadi Re-Kreasi adalah Proses menciptakan, melukiskan kembali dari apa yang telah didapatkan ataupun dialami, dalam hal ini pengalaman ketika berwisata lorong akan ditampilkan kembali ketika mereka beristirahat.

Seperti yang dikatakan oleh pakar psikologi Amerika, *Albert Bandurra 1977* bahwa *mengetahui sesuatu hal dengan langsung mengalami dibandingkan dengan pengalaman dari orang lain yang diceritakan akan lebih menguatkan memori.*

Jadi ketika para wisatawan diberikan briefing oleh guide mengenai Kotagede secara sekilas kemudian mereka merasakan sendiri bagaimana perjalanan wisata lorong, dan setelah mengikuti wisata lorong, ketika mereka beristirahat apa yang telah mereka alami tadi akan sangat membekas dalam ingatan mereka.

Suasana yang re-kreasi dalam beristirahat dapat diwujudkan dari apa yang telah dilihat, dialami dan didapat dari pengalaman berwisata lorong kemudian diciptakan kembali ketika beristirahat. Sehingga ketika meninggalkan tempat wisata ada pengalaman yang membekas dan bisa diceritakan.

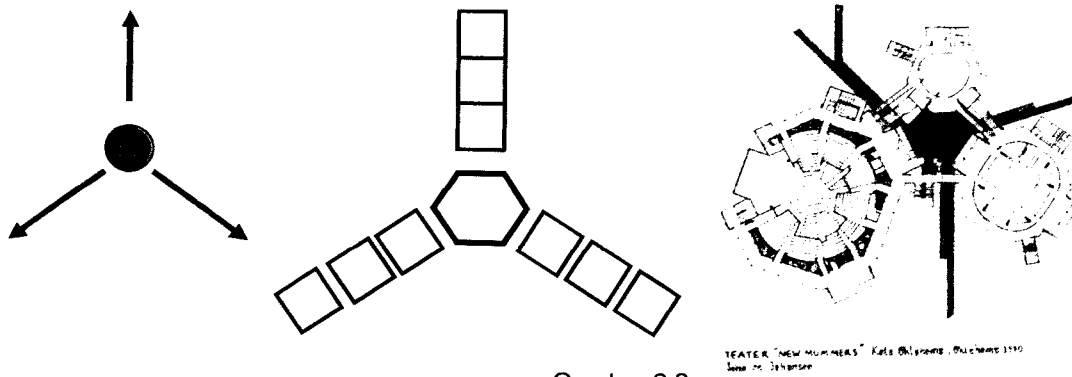
2.5. Tinjauan Bentuk dan Ruang dari Pola Tata Ruang Kotagede

2.5.1. Tata Ruang

Pola tata ruang Kotagede yang menyebar namun memiliki kesamaan visual dan pola sirkulasi Kotagede yang berbentuk lorong-lorong sempit menjadi dasar pertimbangan pra rancangan rest area ini.

2.5.1.1. Bentuk Radial

Bentuk radial adalah komposisi-komposisi dari bentuk-bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek keterpusatan dan linier menjadi satu komposisi.

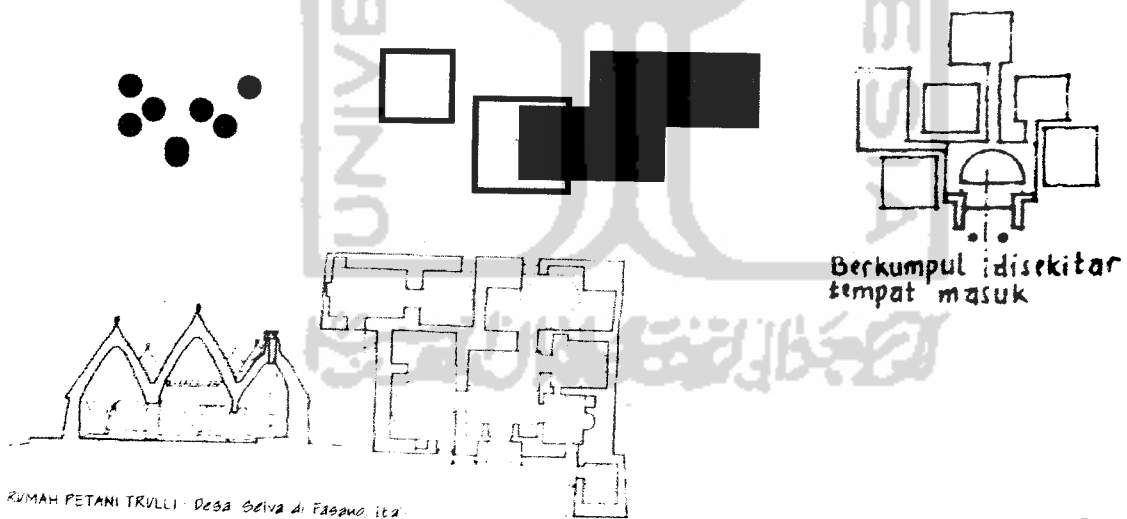


Gambar 2.2

Pola radial pada Teater "New Mummies": Kota Oklahama; 1970, John M. Johansen
(Sumber : *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya 2*, Francis D.K Ching)

2.5.1.2. Bentuk Cluster

Bentuk cluster terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual. Organisasi 'cluster' dibentuk berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, ataupun jarak letak walaupun tidak seperti bentuk terpusat yang secara alami bersifat introvert dan bergeometri teratur, seperti halnya organisasi cluster cukup luas untuk memadukan bermacam-macam bentuk, ukuran, dan orientasi ke dalam struktur organisasinya.



Gambar 2.3

Sejalan Edward Allen, Stone Bridges © MIT Press 1969

Pola cluster yang diterapkan pada pola perumahan para petani Desa Trulli, Fasaano Italy, Alberobello
(Sumber : *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya 2*, Francis D.K Ching)

2.5.2. Sirkulasi

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai 'tali' yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.

2.5.2.1. Konfigurasi Alur Gerak

Konfigurasi alur gerak dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan polanya atau dibuat sangat berbeda dengan bentuk organisasi ruang dan berfungsi sebagai titik perlawanan visual terhadap keadaan yang ada.



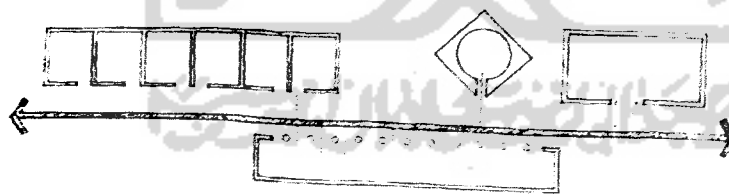
Gambar 2.4

Pola radial yang diterapkan pada konfigurasi alur gerak di Sekolah Dasar L.F SMITH, Columbus, Indiana
1969 John M. Johnson

(Sumber : *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya 2*, Francis D.K Ching)

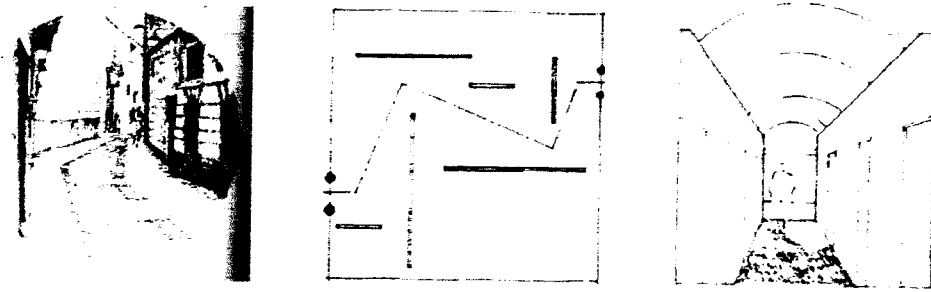
2.5.2.2. Hubungan Jalan dan Ruang

Jalan dan ruang dihubungkan dengan pola sirkulasi yang melewati ruang-ruang agar sirkulasi menjadi fleksibel.



2.5.2.3. Bentuk dari Ruang Sirkulasi

Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan dan memakan tempat yang cukup besar di dalam ruang bangunan. Ruang sirkulasi bisa berbentuk koridor maupun tangga.



Gambar 2.5

Ruang sirkulasi yang berbentuk koridor.

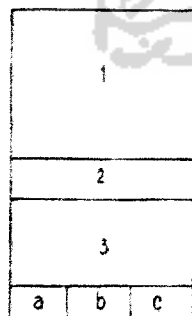
(Sumber : *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya 2, Francis D.K Ching*)

2.5.3. Studi Tipologi Terhadap Perjalanan Wisata Lorong

Studi tipologi dimaksudkan untuk mempelajari tentang arsitektural tradisional Jawa lebih dalam, khususnya mengenai rumah-rumah tradisional di Kotagede beserta ragam hiasnya.

2.5.3.1. Rumah Joglo

Ciri umum dari bentuk bangunan Joglo ini adalah menggunakan blandar bersusun yang disebut blandar tumpangsari yang semakin keatas semakin melebar. Ciri yang lain bentuk bangunan Joglo ini mempunyai empat tiang pokok yang terletak di tengah yang disebut saka guru. Adapun tata ruang rumah Joglo yang banyak dimiliki oleh masyarakat biasa dibagi juga menjadi *tiga* bagian, yaitu ruangan pertemuan yang disebut *pendapa*, ruang tengah atau ruang untuk pentas wayang yang disebut *pringgitan*, dan ruang belakang yang disebut *dalem* atau *omah jero* sebagai ruang keluarga. Dimana dalam ruang itu terdapat 3 buah *senhong* (*kamar*) yaitu *senhong kiwa*, *senhong tengah* (*petanen*) dan *senhong kanan*.



Keterangan:
1. pendapa
2. pringgitan
3. dalem
a. senhong kiwa
b. senhong tengen
c. senhong kanan

Gambar 2.6

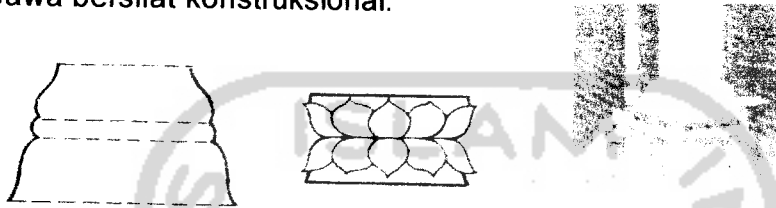
Tata ruang rumah Joglo yang dimiliki masyarakat umumnya

(Sumber : *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Drs. Sugiyarto Dakung, Depdikbud 1981/1982*)

milik orang biasa

2.5.3.2. Ragam Hias

Hiasan pada bangunan Jawa tradisional pada dasarnya ada 2 macam, yaitu hiasan yang konstruksional (hiasan yang jadi satu dengan bangunannya dan tidak dapat dilepas dari bangunannya) dan hiasan yang tidak konstruksional (hiasan yang dapat terlepas dari bangunannya dan tidak berpengaruh apa-apa terhadap konstruksi bangunannya). Tetapi pada umumnya hiasan yang terdapat di bangunan rumah Jawa bersifat konstruksional.



Gambar 2.7

Motif ragam hias *padma* pada umpak sebagai alas tiang

(Sumber : *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Drs. Sugiyarto Dakung, Depdikbud 1981/1982*)



Gambar 2.8

Ukiran kayu pada kusen pintu rumah tradisional Kotagede bermotif ragam hias *patran* dan pada kolomnya bermotif ragam hias *praba*

(Sumber : *Dokumen Pribadi dan Buku Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*)



Gambar 2.9

Konsol pada rumah tradisional di Kotagede

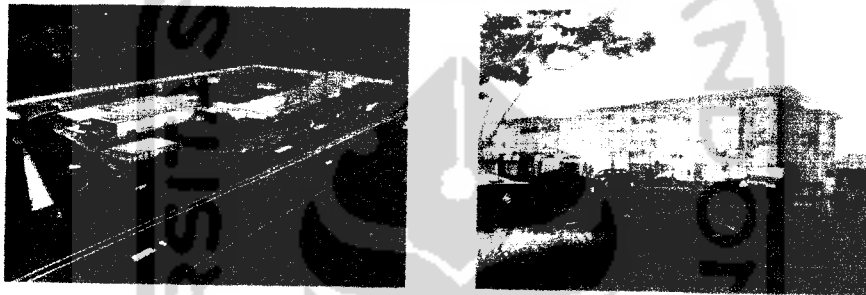
(Sumber : *Prihatmaji, 2006*)

2.6. Studi Kasus

Studi kasus terhadap rest area ataupun tempat-tempat yang memiliki kemiripan fungsi dan perjalanan wisata yang re-kreasi.

2.6.1. KM 19 Rest Area

Rest area yang terletak di jalan tol Cikampek kilometer 19+200 ini dirancang untuk bisa melayani pengguna jalan dengan kebutuhan beragam selama 24 jam. Rest area ini terbagi menjadi 5 zona, zona pom bensin, zona warung, zona restaurant, zona foodstall, zona service dan penunjang. Rest area ini juga dilengkapi dengan fasilitas bengkel, toilet disable, mini market 24 jam, dan poliklinik.



Gambar 2.10

Rest area memiliki berbagai fasilitas yang siaga selama 24 jam
(Sumber : Majalah Laras no 206/ Februari 2006)



Gambar 2.11

Pola sirkulasi dalam rest area yang membagi menjadi 5 zona, salah satunya cafe dan resto
(Sumber : Majalah Laras no 206/ Februari 2006)

2.6.2. Donley County Rest Area

Rest area yang terletak di negara Amerika Serikat ini memiliki ciri khas bangunan country, yang merupakan simbol dari komunitas yang dulu mendiami kawasan tersebut yaitu komunitas cowboy. Berbeda dengan tampilan eksterior yang sederhana, tampilan interior rest area ini sangat bersahabat, nyaman dan eksklusif. Ini dapat dilihat karena rest area ini tidak hanya diperuntukkan bagi manusia normal, tetapi dapat dinikmati oleh manusia yang memiliki keterbatasan fisik (difable). Disamping itu ruang display dan ornamen yang menunjangnya dibuat dan ditata semenarik mungkin, sehingga para pengunjung tidak merasa bosan.



Gambar 2.12

Tampilan Eksterior dan Interior Donley County Rest Area
(Sumber : www.google.com/restarea)

2.6.3 'Heritage Walk' di Kota Benteng Ahmedabad

Perjalanan Heritage Walk ini merupakan salah satu kasus yang unik, dimana kita bisa melakukan perjalanan sejarah dengan 'mengalami' kembali kota Ahmedabad. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari CRUTA Foundation bekerja sama dengan Ahmedabad Municipal Corporation yang bertujuan mengenali kembali kota Ahmedabad. Sejak tahun 2001 setiap Sabtu dan Minggu kegiatan ini rutin dilakukan. Bermula dari Kuil *Swaminarayan Mandir*, kita dibawa menyusuri jalan-jalan dalam benteng kota, ke *Kavi Dalpatram Chowk* yang merupakan rumah penyair terkenal, kemudian ke *Lambeshwar Ni Pol*, ke kuil *Astapadji Mandir* dan *Sambhavnath Ni Khadki*. (Sumber : *Tulisan Arif B. Sholihah, Heritage Walk di Kota Benteng Ahmedabad, Koran KOMPAS*)



Gambar 2.13

Jalur Heritage Walk

(Sumber : <http://www.yahoo.co.id/heritagewalk>)

Perjalanan Heritage Walk ini sebagai studi perbandingan dengan perjalanan Wisata Lorong (*rambling tour* Kotagede), dimana pada paket *Rambling Tour* Kotagede para wisatawan diajak menyusuri gang-gang sempit di tengah perkampungan tradisional Kotagede untuk dapat melihat rumah-rumah tradisional Kotagede, rumah-rumah Joglo, rumah-rumah Kalang, situs peninggalan Kerajaan Mataram Islam, membeli dan melihat pembuatan kerajinan perak secara manual oleh para pengrajin, menikmati makanan khas Kotagede; seperti es dawet, yangko, kipo, roti mbang waru, wedang uwuh, sate karang.

2.6.4 Rangkuman Studi Kasus

KM 19 Rest Area dan Donley County Rest Area memiliki karakteristik yang sama dalam hal fungsi sebagai tempat istirahat sejenak bagi pengguna jalan yang mengalami tingkat jenuh atau lelah pada kondisi perjalanan lintas wilayah yang dilakukannya.

Lain halnya dengan 'Heritage Walk' di Kota Benteng Ahmedabad yang merupakan perjalanan wisata yang unik, dimana kita bisa melakukan perjalanan sejarah dengan '*mengalami*' kembali kota Ahmedabad.

2.7. Ringkasan Tinjauan Teori

2.7.1. Rest Area

Rest Area merupakan bangunan yang difungsikan sebagai sarana beristirahat dalam kaitan dengan kondisi fisik pengendara jalan yang pada umumnya memiliki fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan para pengendara.

Dari acuan diatas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa rest area merupakan bangunan yang muncul karena kebutuhan akan pemulihan kondisi fisik dan psikologis para pengendara/motorist yang mengalami tingkat jenuh atau lelah pada kondisi perjalanan lintas wilayah yang dilakukannya. Akan tetapi bangunan rest area juga dapat berfungsi sebagai tempat beristirahat sehabis melakukan perjalanan, ataupun merupakan tempat pemberhentian sementara ditengah perjalanan seperti yang ada dipinggir jalan tol. Rest area dapat berupa tempat makan/ fast food atau tempat duduk-duduk santai sambil melepas lelah sebelum melakukan perjalanan lagi.

2.7.2. Karakter Istirahat

Istirahat adalah memberhentikan sejenak kegiatan yang sedang ataupun telah kita lakukan sebagai upaya relaksasi, menenangkan pikiran dari kejenuhan beraktifitas. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam beristirahat, antara lain dengan tidur, mendengarkan musik, menonton TV, membaca, makan dan minum, duduk-duduk, berbincang-bincang, dsb. Karakter istirahat para wisatawan lorong setelah melakukan rambling pada umumnya mereka membutuhkan suasana yang bisa menyegarkan kembali fisik dan pikiran mereka setelah berjalan menyusuri lorong-lorong di Kotagede.

2.7.3. Karakter Wisata Lorong

Karakter dari wisata lorong (rambling tour Kotagede) biasanya hanya mewadahi wisatawan dengan minat khusus yang ingin mengetahui dan mempelajari Kotagede lebih dalam, baik secara arsitektural, historis, sosio-kultur, home-industri, maupun kuliner. Jumlah wisatawan dibatasi maksimal 15 orang. Lama perjalanan

wisata tergantung dari minat wisatawan, bisa hanya 1-2 jam (short time), setengah hari (half day), bahkan lebih dari 12 jam (full day).

Dalam paket wisata lorong, wisatawan akan diajak menyusuri lorong-lorong Kotagede dimana di sepanjang lorong terdapat keunikan-keunikan yang dapat memancing keingintahuan wisatawan untuk mempelajari Kotagede lebih dalam, baik dari segi arsitektural, sosial budaya, sejarah maupun budaya.

2.7.4. “Re-Kreasi”

Re-kreasi adalah menciptakan kembali kesegaran tubuh dan jiwa setelah lama bekerja. Jadi makna *Re-Kreasi* di dalam perancangan Rest Area ini merupakan proses menciptakan, melukiskan kembali dari apa yang telah didapatkan ataupun dialami, dalam hal ini pengalaman ketika berwisata lorong akan ditampilkan kembali ketika mereka beristirahat, baik dari visual maupun ingatan-ingatan akan perjalanan wisata lorong yang telah mereka alami.

Jadi ketika para wisatawan diberikan briefing oleh guide mengenai Kotagede secara sekilas kemudian mereka merasakan sendiri bagaimana perjalanan wisata lorong, dan setelah mengikuti wisata lorong, ketika mereka beristirahat apa yang telah mereka alami tadi akan sangat membekas dalam ingatan mereka.

Suasana yang re-kreasi dalam beristirahat dapat diwujudkan dari apa yang telah dilihat, dialami dan didapat dari pengalaman berwisata lorong kemudian diciptakan kembali ketika beristirahat. Sehingga ketika meninggalkan tempat wisata ada pengalaman yang membekas dan bisa diceritakan.

BAB III ANALISIS

3.1. ANALISA LOKASI DAN SITE

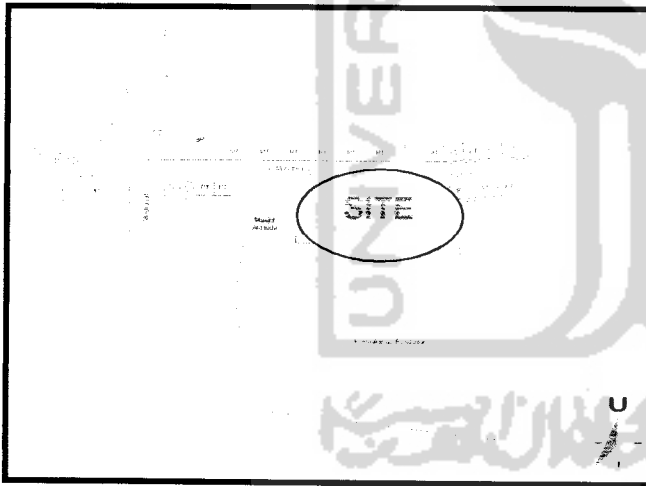
3.1.1. Analisa Pemilihan Site

Kriteria pemilihan site yang dipilih untuk Kotagede Rest Area adalah:

- Adanya kemudahan pencapaian site.
- Lokasi site strategis dan berdekatan dengan kegiatan wisata yang ada di Kotagede (Wisata Lorong, Wisata Ziarah, Wisata Kuliner dan Wisata Belanja).
- Tersedia sarana dan prasarana jaringan utilitas.

3.1.2. Luasan Site

Site ini memiliki luasan 4.617 m².



Gambar 3.1
Peta Lokasi Site

(Sumber : Peta daerah digambar ulang)

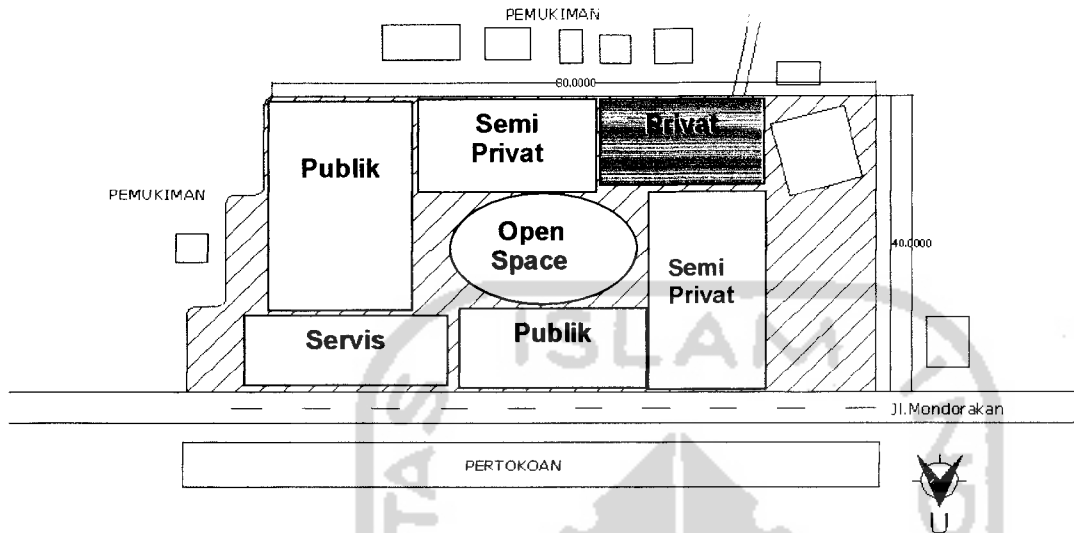
3.1.3. Batasan Site

Lokasi dibatasi oleh:

- sebelah utara : Area pertokoan dan hunian penduduk
- sebelah selatan : Pemukiman penduduk
- sebelah timur : Kompleks pertokoan perak dan pasar tradisional

- sebelah barat : Masjid Nurul Huda dan BRI Jagalan

3.1.4. Analisa Zoning Site



Gambar 3.2
Penzoningan
(Sumber : Analisis)

Penzoningan kelompok kegiatan ke dalam tapak disesuaikan dengan tingkat privasinya dan sifat kegiatan itu sendiri.

Zoning dibagi menjadi:

a. Area Publik

Area publik diperuntukkan bagi semua pengguna rest area, dalam hal ini para wisatawan yang berkunjung ke Kotagede.

b. Area Semi Publik

Area semi publik diperuntukkan bagi pengguna yang berkepentingan di dalam fasilitas rest area ini, dalam hal ini para wisatawan lorong.

c. Area Privat

Area privat diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin lebih menikmati fasilitas dari rest area ini.

d. Area Service

Area service ini berfungsi untuk pendukung kegiatan utama.

3.2. ANALISA PELAKU DAN KEGIATAN

3.2.1. Pengertian Kotagede Rest Area

Kotagede Rest Area merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan khususnya wisatawan lorong yang telah melakukan perjalanan wisata di Kotagede. Dimana sebelum melakukan perjalanan wisata lorong, para wisatawan bisa mendaftarkan dirinya, kemudian mereka akan diberikan penjelasan singkat tentang rute perjalanan mereka, waktu yang dibutuhkan, etika ketika melakukan 'rambling', apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Setelah berwisata mereka akan kembali lagi ke rest area untuk beristirahat sambil 'sharing' tentang apa yang telah mereka alami. Disamping rest area ini memiliki fasilitas-fasilitas seperti music corner, restaurant, pijat; rest area ini juga berfungsi sebagai tempat istirahat yang *re-kreasi* dimana setelah melakukan perjalanan wisata lorong, para wisatawan dapat lebih mengetahui tentang apa yang telah mereka lihat maupun belum sempat mereka lihat dan akan diciptakan kembali ketika mereka beristirahat.

3.2.2. Lingkup dan Sifat Kegiatan Kotagede Rest Area

Lingkup dan sifat kegiatan dalam Kotagede Rest Area ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Kegiatan yang bersifat "re-kreatif"

Kegiatan yang merupakan wujud dari istirahat yang *re-kreasi*, dimana para wisatawan dapat 'mengalami' kembali suasana perjalanan wisata lorong ketika mereka istirahat. Adapun contoh kegiatan yang "re-kreatif" antara lain:

- melihat pameran kreasi (fotografi, seni kriya) ataupun dari hasil karya foto wisatawan yang mengikuti 'rambling'.
- melihat slideshow tentang Kotagede dalam berbagai aspek.
- membaca literatur tentang Kotagede (buku, majalah, *leaflet*).

2. Kegiatan yang bersifat istirahat yang sesungguhnya (real rest)

Kegiatan yang merupakan wujud dari istirahat sesungguhnya setelah para wisatawan melakukan perjalanan wisata lorong dengan duduk-duduk santai,

berbincang-bincang, makan-minum sambil mendengarkan musik, relaksasi berupa pijat.

3.2.3. Pelaku dan Alur Kegiatan

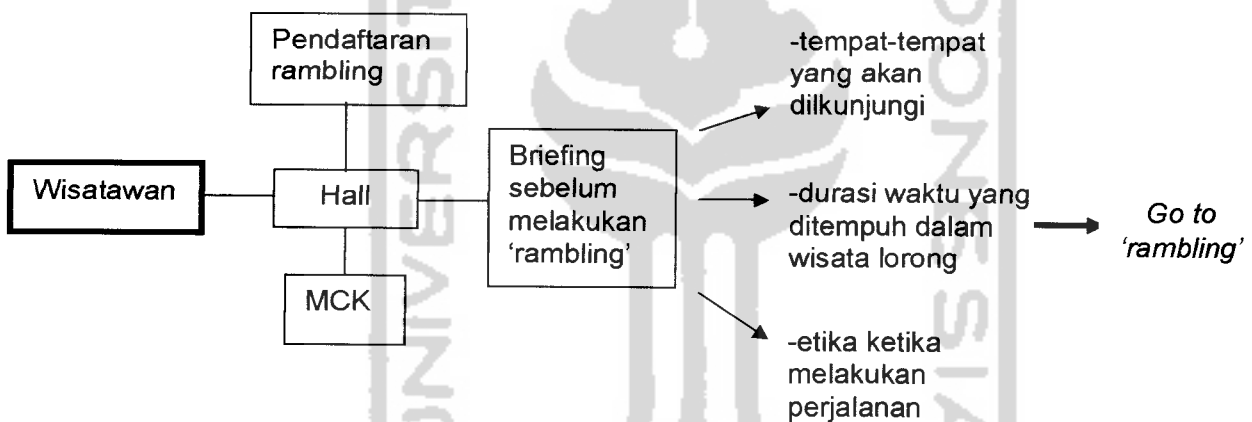
Pelaku Kegiatan dalam rest area ini adalah :

- a. Pelaku utama, dalam hal ini wisatawan yang mengikuti 'rambling' tour Kotagede
- b. Pelaku pelengkap, dalam hal ini siapapun yang mengunjungi Kotagede.
- c. Pelaku penunjang, dalam hal ini pengelola rest area (staf administrasi, servis)

Alur Kegiatan

Alur kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pengguna rest area, yaitu:

1. Wisatawan dengan minat khusus
 - a. ketika akan mengikuti wisata lorong/ 'rambling'

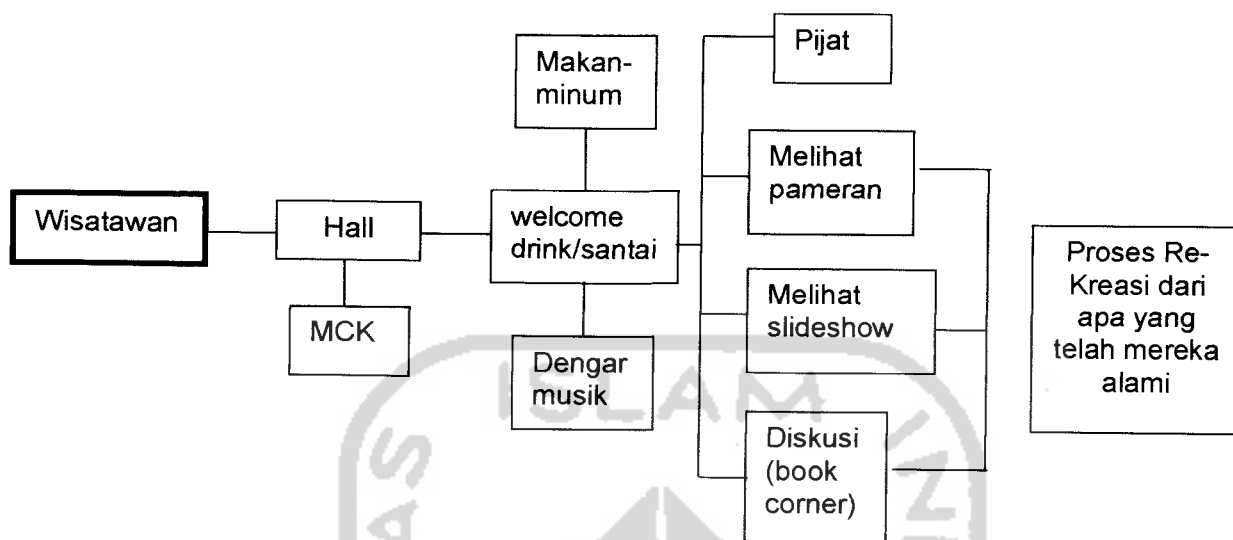


Gambar 3.3

Pola Kegiatan Wisatawan sebelum melakukan wisata lorong

(Sumber : Analisis)

b. setelah mengikuti wisata lorong/ 'rambling'

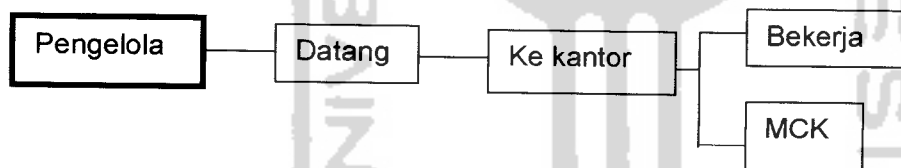


Gambar 3.4

Pola Kegiatan Wisatawan setelah melakukan wisata lorong

(Sumber : Analisis)

2. Staf Pengelola



Gambar 3.5

Pola Kegiatan Staf Pengelola

(Sumber : Analisis)

2.4. Pelaku dan Pola Kegiatan

Asumsi wisatawan yang akan ditampung dalam Rest Area ini adalah ± 250 wisatawan dalam tiap bulannya.

PELAKU	KEGIATAN	RUANG
1. Wisatawan Minat khusus yang mengikuti 'rambling'	<ul style="list-style-type: none"> - Mendaftar rambling - Briefing sebelum melakukan rambling dipandu oleh guide <hr/> ..back to rest area... <ul style="list-style-type: none"> - Duduk-duduk santai 	<ul style="list-style-type: none"> - Open space untuk duduk-duduk santai - Ruang makan terbuka - Ruang khusus pijat - Music Corner - Masjid

	<ul style="list-style-type: none"> - Berbincang-bincang/ sharing - Makan dan minum - Pijat - Karaoke - Ibadah - Mereview perjalanan wisata lorong dengan melihat slide show, pameran fotografi, cara pembuatan kerajinan perak, membaca buku tentang Kotagede 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang khusus slide show - Ruang khusus pameran - Ruang diskusi, semacam book corner
2. Wisatawan Umum (dalam hal ini siapapun yang mengunjungi Kotagede dan ingin ke rest area)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang rambling 	<ul style="list-style-type: none"> - Hall
3. Pengelola rest area	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Istirahat - Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor - Rest room khusus pengelola - Masjid
4. Kasir	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Istirahat - Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kasir - Rest room karyawan - Masjid
5. Karyawan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa laporan keuangan - Istirahat - Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor - Rest room karyawan - Masjid
5. Cleaning service	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan rest area - Istirahat - Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Gudang - Rest room karyawan - Masjid

Tabel 3.1
Tabel Pelaku dan Pola Kegiatan
(Sumber : Analisis)

.2.5. Program Ruang

a. Kebutuhan Ruang

Adapun kebutuhan ruang yang ada di Rest Area Kotagede antara lain:

1. Tempat pendaftaran 'rambling' tour Kotagede
2. Ruang Briefing
3. Lavatory (rest room)
4. Pijat (massage)
5. Music Corner
6. Restaurant

Dengan ruang pendukung seperti Dapur kotor dan dapur bersih, Gudang, Ruang pekerja

7. Ruang Pamer
8. Taman
9. Amphitheater
10. Ruang khusus slide show
11. Book Corner
12. Sirkulasi area, dalam hal ini untuk parkir karyawan rest area.
13. Ruang –ruang pendukung, seperti ATM, Wartel, Pos Satpam

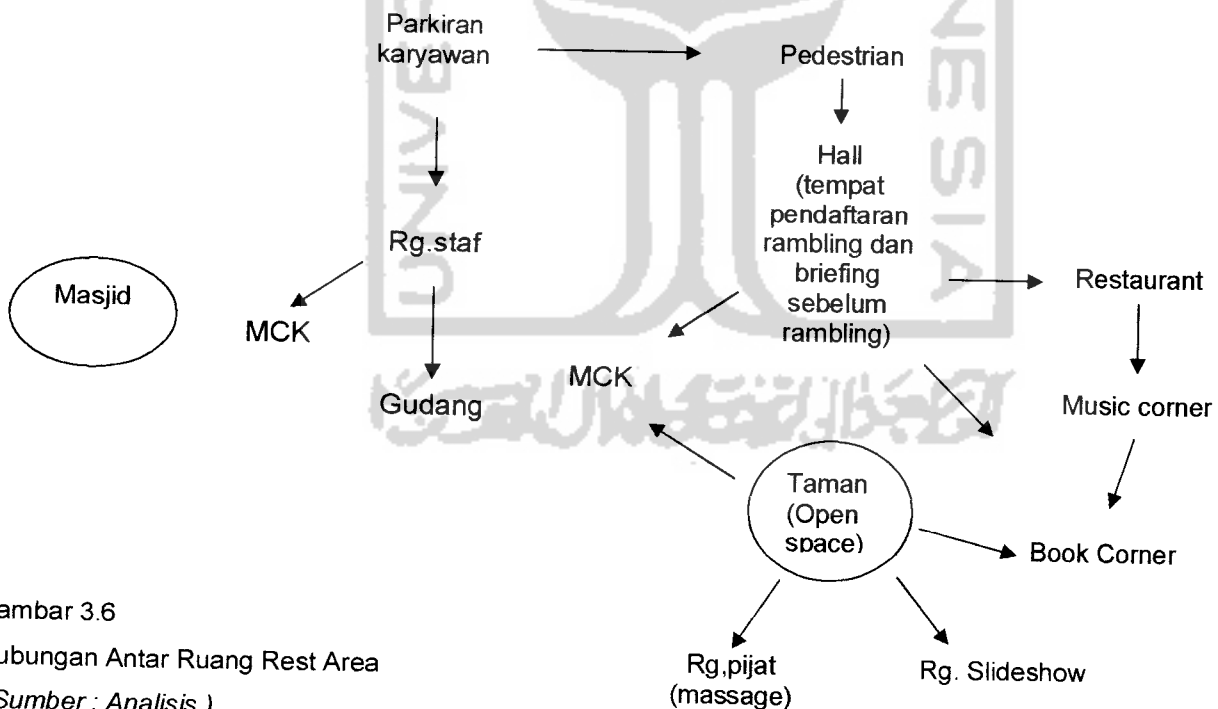
b. Besaran Ruang

jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas (orang)	Sumber	Besaran (m ²)	Jumlah Ruang	Sirkulasi	Luas (m ²)
Ruang Publik	Hall: *Rg.Pendaftaran "rambling" *Rg.Briefing	250		1.05	1	20%	315.000
	Rg.Pengelola	10		2.00	1	20%	24.000
	Rg.Pamer			1.00	1	20%	20.000
	Restaurant:						
	*Kasir	1		5.00	1		5.000
	*Rg.makan	100		3.00	1	20%	360.000
	*Gazebo	5		4.00	5	10%	110.000
	*Dapur	10		1.50	1	25%	18.750
	*Rg.Cuci	3		1.50	1	25%	5.625
	*Pantry	5		2.00	1	20%	12.000
	*Gdg.makan			8.00	1	20%	9.600
	*Gdg.Peralatan			8.00	1	20%	9.600
	*Music Corner	5		1.50	1	20%	57.600

	ATM	1	2.00	3	20%	7.200
	Lavatory	1	2.40	20	20%	57.600
	Wartel	1	2.50	3	20%	9.000
Ruang Semi Publik	Book Corner	15	3.00	1	20%	54.000
	Rg.Slideshow	10	1.50	1	20%	18.000
Ruang Privat	Tempat pijat:					
	*Rg.Tunggu	6	0.80	1	20%	5.760
	Rg.Perawatan Wanita:					
	*Rg.Ganti+loker	1	2.60	3	25%	9.750
	*Rg.Pijat	1	6.50	3	20%	23.400
	*Toilet	1	2.40	1	20%	2.880
	Rg.Perawatan Pria:					
	*Rg.Ganti+loker	1	2.60	3	25%	9.750
	*Rg.Pijat	1	6.50	3	20%	23.400
	*Toilet	1	2.40	1	20%	2.880
Jumlah						1970.705

Tabel 3.2
Tabel Besaran Ruang
(Sumber : Analisis)

3.2.6. Hubungan Antar Ruang



Gambar 3.6
Hubungan Antar Ruang Rest Area
(Sumber : Analisis)

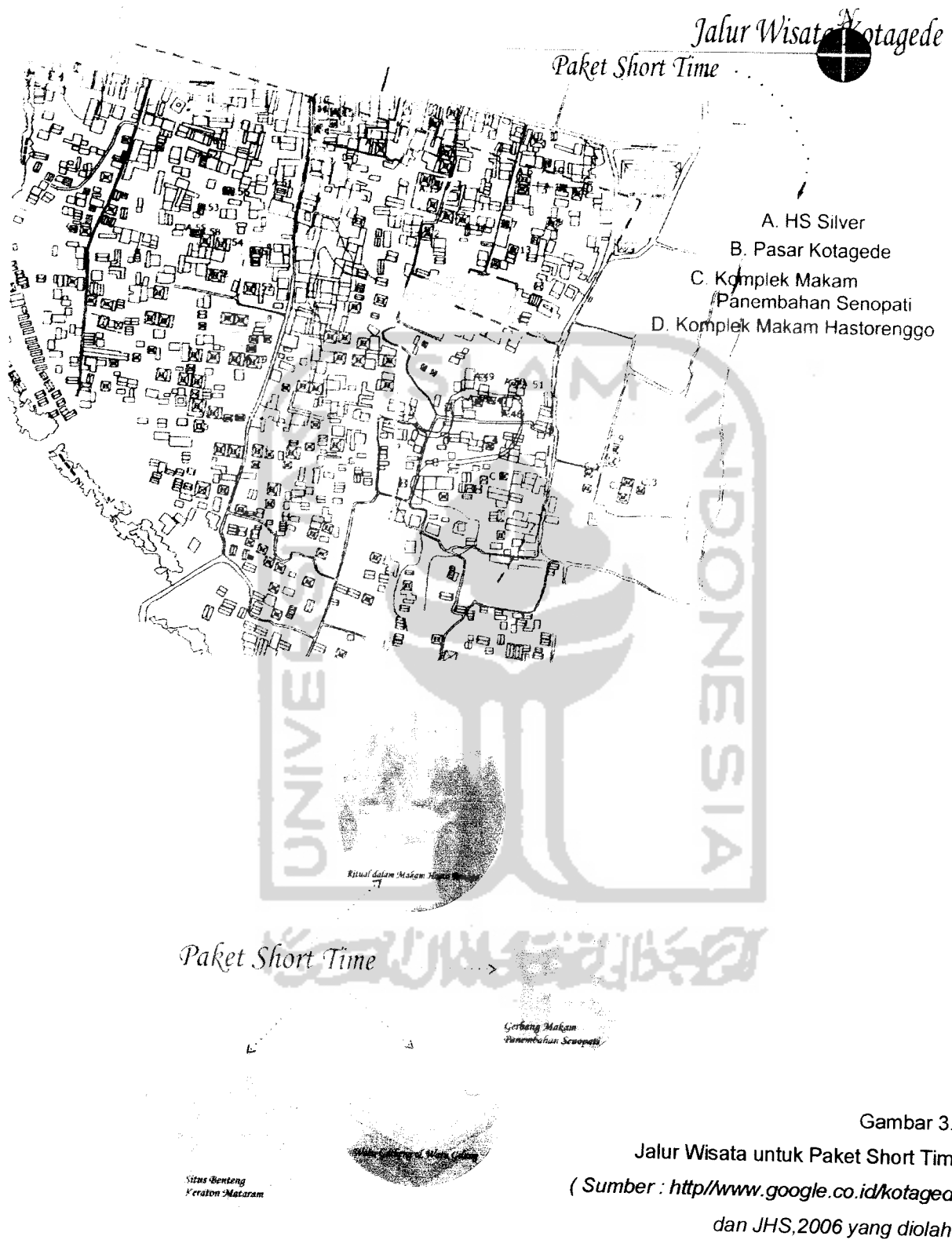
3.3. ANALISA HUBUNGAN KARAKTERISTIK WISATA DAN WISATAWAN (WISATA LORONG)

Karakter wisata yang timbul di Kotagede mengharuskan wisatawan berjalan kaki menyusuri lorong-lorong sempit di perkampungan tradisional Kotagede. Hal ini dikarenakan jalur-jalur wisata lorong membentuk pola radial (menyebar). Melalui wisata lorong inilah para wisatawan bisa memahami nilai-nilai kebudayaan masyarakat Kotagede, baik dari kehidupan masyarakatnya yang kental dengan nuansa Islam, peninggalan masa lalu, maupun keunikan Kotagede secara arsitektural yang dapat dilihat dari bentuk bangunan yang ada di Kotagede. Mereka juga bisa berdialog dengan warga yang mempunyai rumah joglo dan para pengrajin perak di rumah-rumah tradisional Kotagede. Dalam hal ini warga masyarakat Kotagede juga ikut terlibat sebagai subjek dalam pariwisata Kotagede itu sendiri, bukan hanya sebagai objek wisata. Inilah salah satu nilai dari kehidupan masyarakat Kotagede yang unik dan tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Adapun paket wisata lorong (*rambling*) yang ditawarkan tergantung dari minat para wisatawan dan waktu yang mereka miliki. Maka dari itu, pihak rest area menawarkan 3 (tiga) paket *Rambling* bagi para wisatawan;

- Paket '*Short Time*'

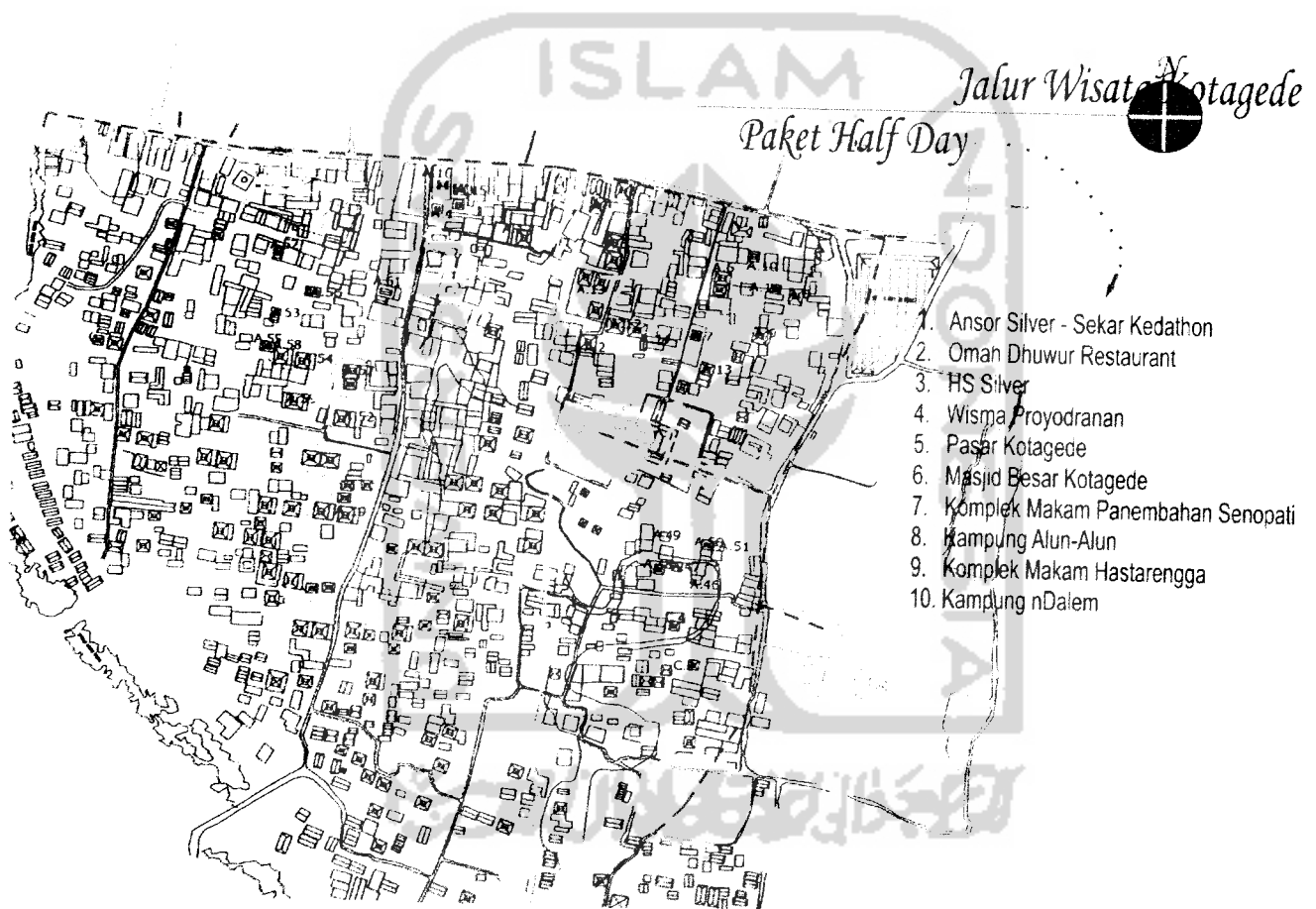
Para wisatawan yang hanya memiliki waktu singkat (1-2 jam) dan ingin mengetahui tentang Kotagede, maka akan ditawarkan rute ke situs-situs peninggalan sejarah Kotagede; contohnya Benteng Keraton Mataram, Watu Gatheng dan Watu Gilang kemudian ke Makam Panembahan Senopati dan Hasto Renggo untuk melihat ritual ziarah yang dilakukan masyarakat Kotagede pada hari-hari tertentu. Bagi wisatawan yang ingin membeli perak, maka akan diajak ke artshop-artshop, seperti Ansor Silver dan HS Silver. Dengan demikian mereka juga bisa mengetahui sekilas tentang Kotagede walaupun dengan waktu yang singkat.



Gambar 3.7
Jalur Wisata untuk Paket Short Time
(Sumber : <http://www.google.co.id/kotagede>
dan JHS,2006 yang diolah)

- Paket 'Half Day' atau paket setengah hari (3-6 jam).

Para wisatawan akan diajak melihat Kotagede tidak hanya di bagian luarnya saja akan tetapi lebih ke dalam perkampungan-perkampungan tradisional Kotagede, antara lain Kampung Alun-alun, Kampung nDalem yang merupakan salah satu situs peninggalan Keraton Mataram; dimana nantinya wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Kotagede itu sendiri. Para wisatawan juga dapat melihat langsung pembuatan kerajinan perak di rumah-rumah penduduk.

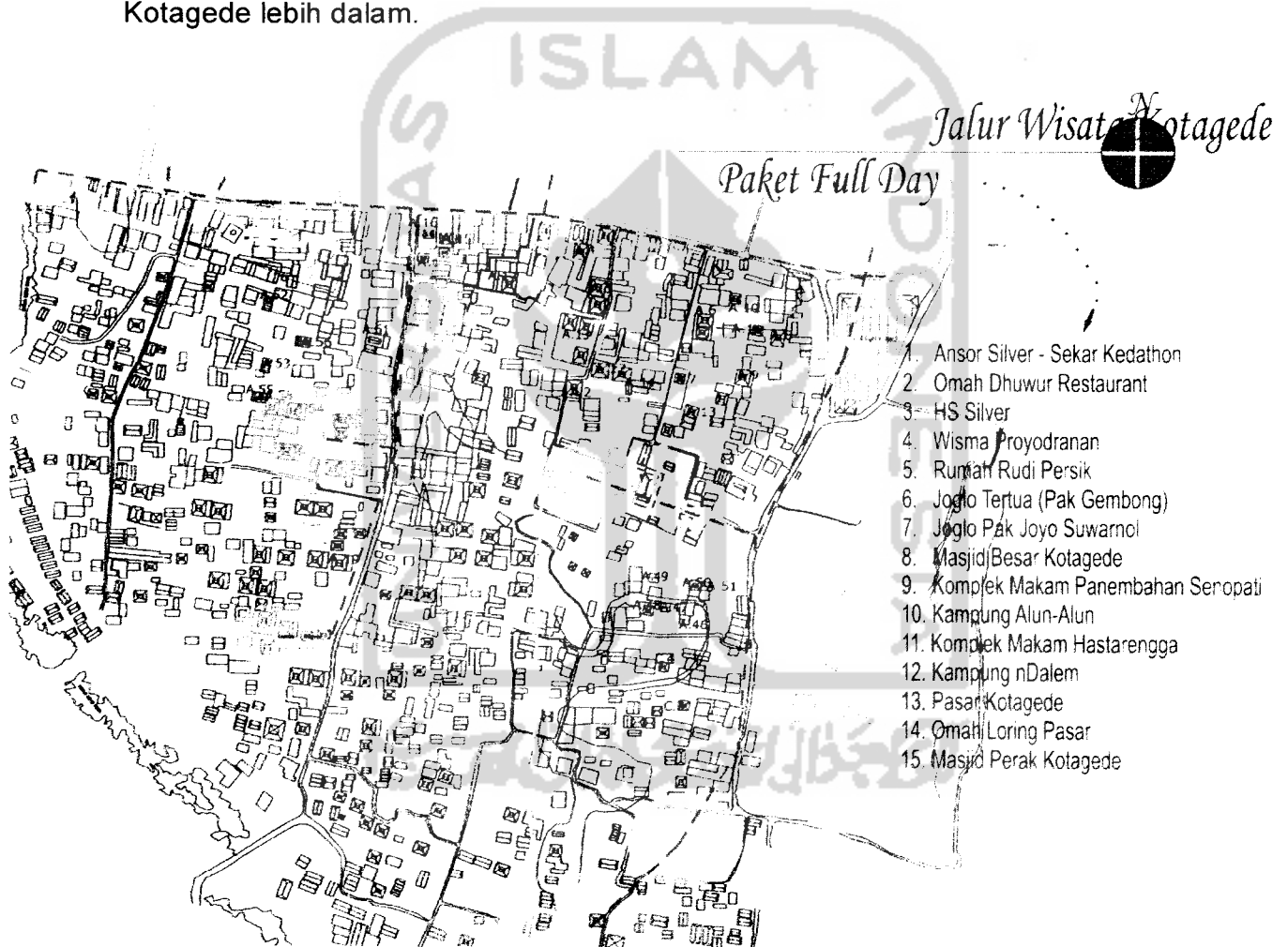


Gambar 3.8

Jalur Wisata untuk Paket Half Day
(Sumber : JHS,2006 yang diolah)

- Paket 'Full Day'.

Para wisatawan yang mengikuti paket *full day* ini akan diajak melihat Kotagede secara keseluruhan, contohnya dari Situs-situs peninggalan Keraton Mataram, Masjid Besar Mataram, Pasar Kotagede, Rumah-rumah Kalang, Rumah-rumah Joglo di dalam Perkampungan Kotagede, Tempat pembuatan kerajinan perak. Akan tetapi, walaupun hanya mendatangi satu atau dua tempat wisata kebanyakan dari wisatawan akan menghabiskan waktu lama untuk berinteraksi dan mempelajari Kotagede lebih dalam.





Gambar 3.9

Jalur Wisata untuk Paket Full Day

(Sumber : JHS,2006 yang diolah; Prihatmaji,2006 dan Pengamatan Pribadi,2006)

3.4. KARAKTER ISTIRAHAT

Karakter istirahat dalam hal ini tidak hanya sekedar duduk-duduk santai sehabis melakukan perjalanan wisata lorong, tetapi lebih memaknai nilai dari istirahat itu sendiri sebagai media pembelajaran (edukasi) dan promosi bagi wisatawan yang mengunjungi Kotagede. Wisatawan yang telah melakukan perjalanan wisata lorong bisa me-review perjalanan wisata yang telah mereka alami di rest area ini, dengan mengalami suasana seperti yang telah mereka rasakan ketika rambling melalui berbagai media, salah satunya dengan slide show foto-foto sekilas tentang Kotagede. Jadi sehabis wisatawan melakukan perjalanan wisata, mereka bisa istirahat melepas lelah dengan duduk-duduk santai, berbincang-bincang, makan, minum, pijat ataupun dengan melihat pameran foto di lorong pameran, slide show di ruangan khusus tentang perjalanan wisata lorong yang

telah mereka alami atau mungkin belum sempat mereka alami, bisa juga dengan membaca buku tentang Kotagede sehabis mereka berwisata sambil menikmati es dawet, mengetahui bagaimana cara pembuatan kerajinan perak oleh melalui slide show dan pameran.

Istirahat yang 're-kreasi' inilah yang menjadi nilai lebih dari sebuah rest area, yang tidak hanya mewadahi aktifitas istirahat wisatawan secara umum tetapi juga bagi para wisatawan yang memiliki minat khusus akan Kotagede.

3.5. RE-KREASI

Makna Re-Kreasi yang ditawarkan adalah bagaimana rest area ini dapat mewadahi istirahat para wisatawan setelah melakukan rambling sebagai pembekalan informasi mengenai apa yang telah mereka dapatkan dalam mengikuti rambling tour Kotagede. Dari apa yang mereka lihat, mereka rasakan, alami, ingat dan mereka lakukan akan diciptakan kembali ke dalam rest area ini.

Proses menciptakan kembali perjalanan wisata lorong (rambling) ke dalam rest area dapat diwujudkan dengan adanya ruang khusus slideshow tentang sekilas Kotagede, ruang pameran terbuka yang terletak di lorong-lorong dimana para wisatawan juga dapat memamerkan hasil karya mereka (misalnya foto-foto tentang wisata lorong) di rest area ini, ada juga pendopo dengan suasana rumah tradisional Kotagede sebagai tempat mereka beristirahat, duduk-duduk santai sambil sharing mengenai yang telah mereka alami ketika mengikuti rambling. Proses Re-Kreasi juga dapat dirasakan melalui suasana ketika beristirahat seperti yang telah mereka alami pada waktu mengikuti rambling, walaupun suasana yang ditampilkan tidak menyeluruh.

3.6. TABEL RANGKUMAN HUBUNGAN KARAKTER WISATA LORONG DENGAN ISTIRAHAT YANG "RE-KREASI"

Karakter Wisata & Wisatawan Lorong	Istirahat yang Re-Kreasi	
	Mengingat tentang perjalanan wisata lorong	Menciptakan kembali tentang apa yang mereka lihat
1. Menyusuri Lorong-lorong Kotagede untuk melihat rumah-rumah tradisional, rumah Kalang, mengunjungi makam, melihat pembuatan kerajinan perak.	Untuk mengingat kembali melewati lorong-lorong dengan diciptakan sirkulasi menyerupai lorong-lorong Kotagede.	Menggambarkan suasana wisata lorong dalam bentuk pameran sketsa/pameran foto.
2. Membeli kerajinan perak di dalam perkampungan Kotagede.	Dengan slideshow tentang pembuatan perak dan melihat retail-retail souvenir di rest area.	Dengan mengetahui cara pembuatan perak dan mengikuti pada saat pameran dan workshop
3. Beristirahat di Rumah-rumah Penduduk, tidur-tiduran, berinteraksi dengan pemilik rumah	Dengan menghadirkan suasana seperti di rumah yang mereka kunjungi, misalnya dari penggunaan material.	
4. Mengambil Foto tentang bangunan-bangunan Kotagede.	Melihat pameran foto di lorong pamer.	Dengan diskusi mengenai foto-foto yang telah mereka ambil ataupun mengikuti pameran foto-foto tentang Kotagede, sketsa (karya mereka sendiri)
5. Melakukan ritual ziarah-ziarah di Makam, mengunjungi situs-situ sejarah Kotagede.	Dengan menghadirkan suasana hening dengan lighting yang menunjang ketika melihat slideshow dan pameran di lorong.	
6. Menikmati makanan di warung-warung.	Makan makanan khas Kotagede di restoran rest area yang dapat mengingatkan mereka akan khasnya kuliner Kotagede, baik dari rasanya maupun aromanya.	

Tabel 3.3
Tabel Rangkuman Hubungan Karakter Wisata Lorong dengan Istirahat yang "RE-KREASI"
(Sumber : Analisis)

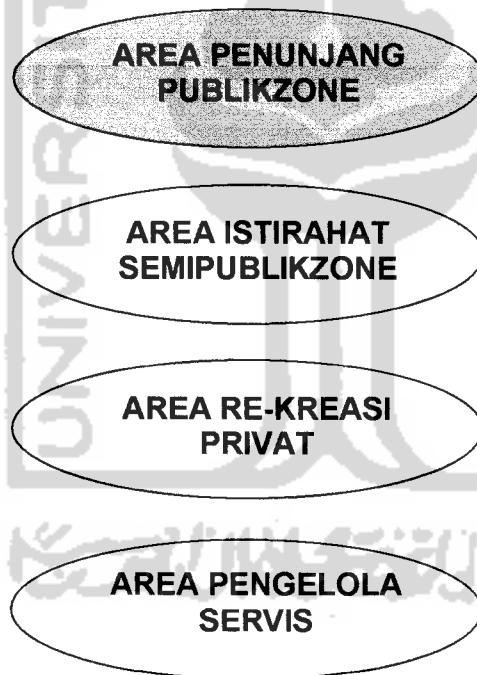
BAB IV KONSEP PERANCANGAN



4.1. LOKASI DAN SITE

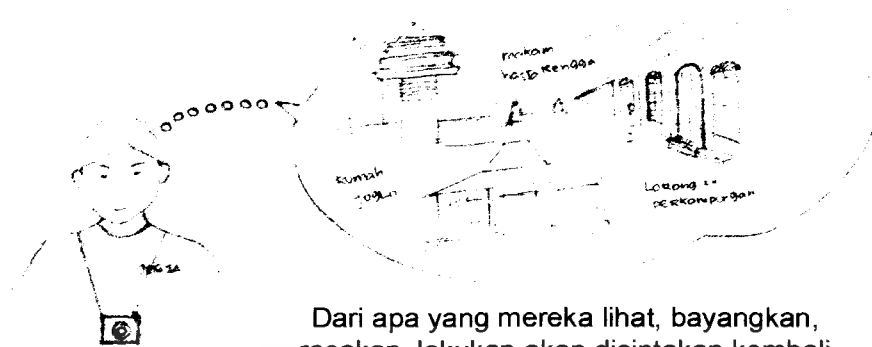
Lokasi site berada di Jalan Mondorakan Kotagede, bekas pertokoan dan balai desa Kelurahan Jagalan Kotagede. Site ini memiliki luasan $\pm 3200 \text{ m}^2$ dan flat (datar). Site ini memiliki potensi dikarenakan letaknya yang strategis dekat dengan tempat-tempat wisata dan juga merupakan bagian dari rute wisata lorong Kotagede.

4.2. KONSEP PENZONINGAN



Gambar 4.1
Penzoningan
(Sumber : Analisis)

Penzoningan kelompok kegiatan ke dalam tapak disesuaikan dengan tingkat privasinya dan sifat kegiatan itu sendiri.



Dari apa yang mereka lihat, bayangkan, rasakan, lakukan akan diciptakan kembali ketika mereka istirahat

Skenario : Para wisatawan datang → mendaftarkan diri untuk mengikuti 'rambling' tour Kotagede sesuai dengan paket yang ditawarkan kemudian → 'briefing' / diberikan penjelasan sekilas oleh guide tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi, durasi waktu perjalanan wisata lorong, etika ketika mengikuti rambling (apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan) → Go to rambling...

...After 'rambling' back to rest area... → welcome drink...

Para wisatawan dapat MCK, kemudian duduk-duduk santai sambil makan minum, sharing tentang apa yang telah mereka alami ketika berwisata lorong, mendengarkan alunan musik tradisional seperti Gamelan, Keroncongan ataupun karaoke, membaca buku; majalah tentang Kotagede sambil minum es dawet, bagi yang letih berjalan jauh bisa melakukan pijat tradisional, kemudian mereka juga bisa melihat slideshow tentang pembuatan perak ataupun sejarah Kotagede dari masa ke masa, melihat pameran foto di lorong-lorong (para wisatawan juga bisa menampilkan / memamerkan hasil karya mereka ketika mengikuti rambling misalnya berupa foto).

Jadi apa yang telah mereka lihat, alami, lakukan, rasakan akan diciptakan kembali ketika mereka beristirahat (proses *re-kreas*). Meskipun tidak semua suasana dari apa yang telah mereka alami dapat diciptakan dalam rest area ini. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana promosi mengenai wisata lorong Kotagede yang dapat mereka ceritakan ketika mereka pulang sehingga menjadi suatu kenangan yang membekas.

4.3 KONSEP RUANG

Konsep ruang pada rest area ini adalah pola cluster, ini dikarenakan susunan ruang yang terdapat dalam rest area Kotagede ini mengikuti pola tata ruang Kotagede yang acak namun tetap memiliki kesamaan visual. Ruang pada rest area ini tidak terpaku pada susunan pola yang kaku, ini dikarenakan rest area adalah tempat untuk beristirahat yang membutuhkan kebebasan dalam ruang gerakanya.

Unsur rekreasi yang ditampilkan dalam rest area ini berupa penciptaan ruang yang menyenangkan setelah melakukan perjalanan wisata lorong. Dan unsur istirahat yang "re-kreasi" ditampilkan berupa penciptaan ruang yang menempatkan hasil-hasil dari perjalanan wisata lorong Kotagede, contohnya dengan adanya lorong pameran dan ruang slideshow.

Konsep ruang pun dibuat berbeda nuansa, ada yang bersifat open space dan tertutup. Hal ini dikarenakan untuk memisahkan antara istirahat yang bersifat real rest dan istirahat yang *re-kreasi*. Contohnya ruang restoran open space dan ruang pameran terbuka, ruang slideshow dan lorong pameran. Selain itu konsep ruang dibuat dengan interior yang mengingatkan tentang perjalanan wisata lorong (memorable space).



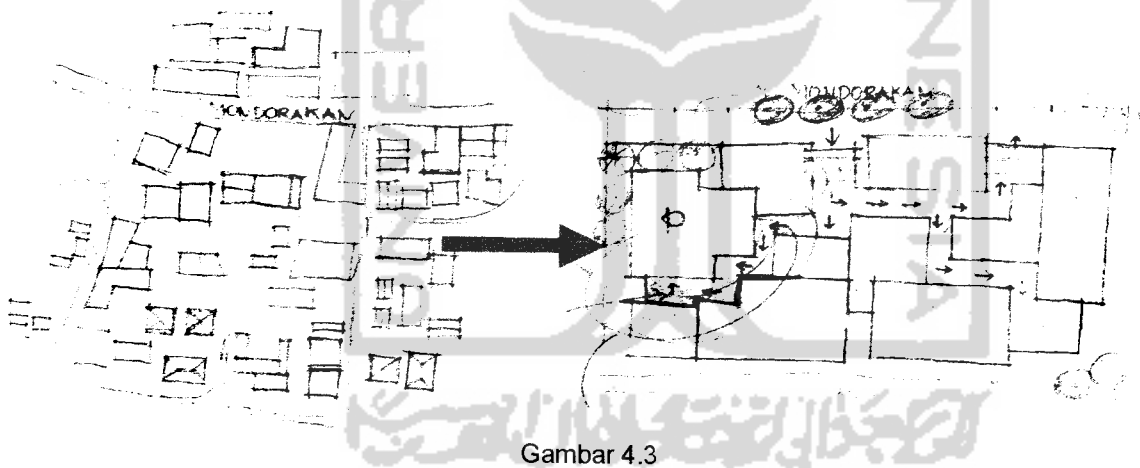
Gambar 4.2

Transformasi Pola Tata Ruang Kotagede ke dalam Penataan Ruang-Ruang Rest Area
(Sumber : Analisis)

4.4 KONSEP GUBAHAN MASSA

Konsep gubahan massa berbentuk cluster-radial dikarenakan massa-massa dalam rest area berpola menyebar dan tidak beraturan, namun tetap membagi kebutuhan ruang berdasarkan fungsi dan karakteristik pengunjung. Contohnya gubahan massa yang bersifat "re-kreasi" akan dipisahkan dari gubahan massa yang bersifat publik.

Konsep gubahan massa juga diimbangi dengan open space di bagian tengah untuk tempat para wisatawan duduk-duduk santai sambil melepas lelah. Hal ini bertujuan supaya para wisatawan bisa me-refresh pikiran mereka setelah melakukan rambling, dimana pada saat rambling jarang sekali pemandangan hijau mereka dapatkan mengingat tata ruang di Kotagede yang relatif padat dan sempit. Jadi setelah mereka bertemu dengan lorong-lorong sempit dan dinding-dinding tinggi pada waktu mereka rambling, ketika mereka beristirahat mereka akan menemukan nuansa yang berbeda, yaitu penciptaan taman dan air mancur yang menyejukkan.



Gambar 4.3

Transformasi Pola Tata Ruang 'Cluster' Kotagede ke Konsep Gubahan Massa Bangunan

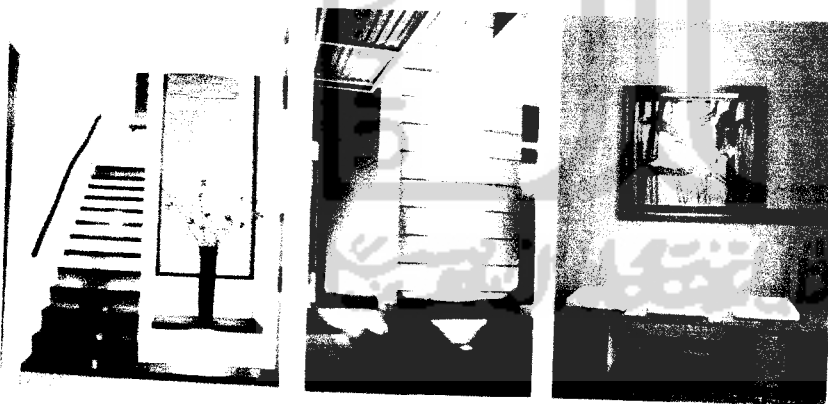
(Sumber : Analisis)

5 KONSEP SIRKULASI

Konsep sirkulasi dibuat memutar (mengelilingi) open space dibagian tengah. Akan tetapi alur sirkulasi dari hall ke ruang-ruang lain bersifat menyebar, hal ini

dikarenakan dari karakter orang beristirahat yang cenderung membutuhkan ruang gerak yang bebas. Selain itu selasar dibuat untuk menghubungkan ruang-ruang dalam site rest area, dan juga lorong pameran yang merupakan transformasi dari pola sirkulasi di perkampungan Kotagede yang berbentuk lorong.

Lorong sirkulasi rest area ini dapat dijadikan ruang pameran, baik foto, seni kriya maupun kerajinan tangan lainnya. Fungsi dari lorong itu sendiri merupakan salah satu penerapan unsur *re-kreasi* yang bertujuan agar wisatawan dapat merasakan kembali suasana ketika mereka rambling pada saat memasuki lorong yang sempit untuk melihat pameran fotografi. Lorong pada rest area ini tidak hanya berfungsi sebagai sirkulasi, penghubung antar ruang tetapi juga diharapkan ketika wisatawan melewati lorong ini, mereka bisa merasakan dan mengingat kembali apa yang telah mereka alami dan dapatkan dalam perjalanan wisata lorong. Lorong ini juga berfungsi untuk pameran foto-foto tentang Kotagede. Lorong ini didesain sempit dan dengan pencahayaan melalui spot light, agar terkesan redup. Jadi ketika wisatawan masuk ke lorong pameran mereka tidak hanya bisa melihat pameran foto akan tetapi bisa merasakan suasana yang mungkin sama seperti yang mereka rasakan ketika mereka mengunjungi tempat-tempat wisata di Kotagede.



Gambar 4.4

Gambaran Lighting yang akan dipakai pada Lorong Sirkulasi
(Sumber : Majalah Serial Rumah "Lighting" 2006)

6 TABEL RANGKUMAN HUBUNGAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP KARAKTER WISATA LORONG DAN ISTIRAHAT YANG RE-KREASI

	SITEPLAN	DENAH	TAMPAK	BAHAN BANGUNAN	TAPAK
Rest Area	-Merespon bentuk kontur yang datar pada area parkir dan berupaya melakukan cut and fill di bagian open space sebagai "area re-kreasi"	Bangunan meminimalkan dinding masif sehingga kesan terbuka lebih didapatkan ketika beristirahat	Menggunakan ornamen yang biasa terdapat pada rumah-rumah Kotagede	Menggunakan beton yang dilapis kayu dan material batu kali pada area kolam.	Pemanfaatan pohon-pohon peneduh sebagai area untuk beristirahat
Karakteristik Wisata Lorong dan Istirahat yang Re-Kreasi	Memberikan ruang sirkulasi seperti lorong untuk menghubungkan ruang antar ruang	Memisahkan antara fasilitas istirahat dan rekreasi pada fungsi-fungsi ruang	Penggunaan material yang mengingatkan akan perjalanan wisata lorong	Perbedaan bahan dan ornamen sebagai pelatih memori akan wisata lorong	Penggunaan vegetasi khas di Kotagede

Tabel 4.1
Tabel Rangkuman Hubungan Bentuk Bangunan Terhadap Karakter Wisata Lorong dan Istirahat yang "Re-Kreasi"
(Sumber : Analisis)

DAFTAR PUSTAKA

Website

- http://www.yahoo.co.id/heritagewalk/ahmedabed_municipal_corporation.htm
- http://www.google.co.id/jogja_heritage_society/kawasan_wisata_kotagede
- http://www.yahoo.co.id/furniture/jawa_quality_furniture_and_exotic_handycrafts.htm

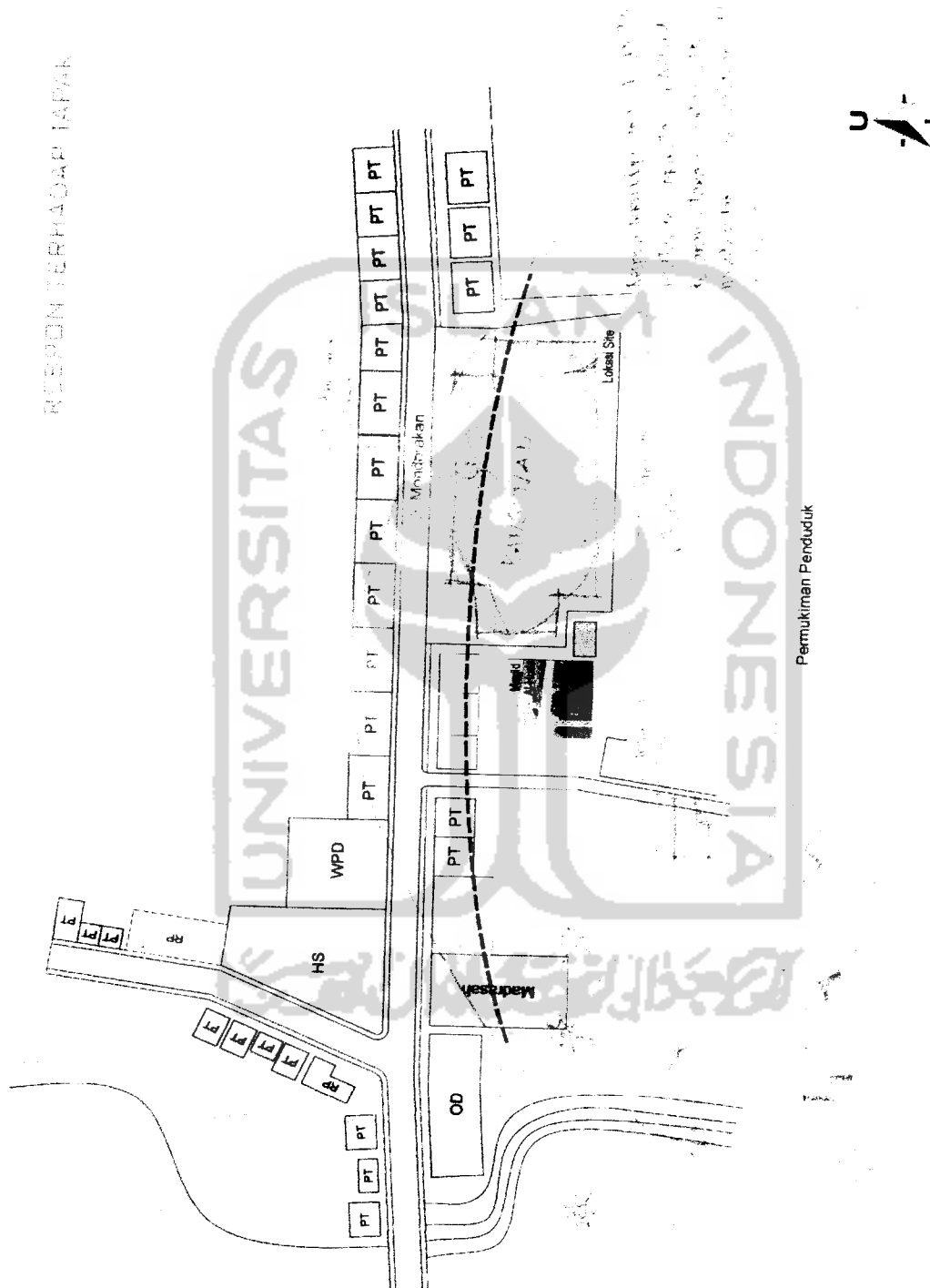
Buku

- Echols M. John & Sadily Hassan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Gramedia Pustaka
- Dakung, Sugiyarto Drs., (1981/1982). *Arsitektur Tradisional D.I. Yogyakarta*, Depdikbud
- Neufert, Ernest., *Data Arsitek*: Edisi Kedua Penerbit Erlangga
- Chiata, de Joseph., *Time Saver Standard for Building*
- Ching, D.K Francis., *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya 2*
- Edaw ., *Process Architecture: The Integrated World*
- Beng, Hock Tan., *Indonesian Accents, Architecture; Interior Art*
- Majalah Serial Rumah "Lighting" ,2006, PT.Prima Infosarana Media, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Majalah Seri Rumah Ide "Furnitur", Edisi 03, Studio Imelda Akmal Architecture Writer, Penerbit Gramedia Pustaka
- Majalah Serial Rumah "Lantai" ,2006, PT.Prima Infosarana Media, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Majalah Laras no 206/ Februari 2006

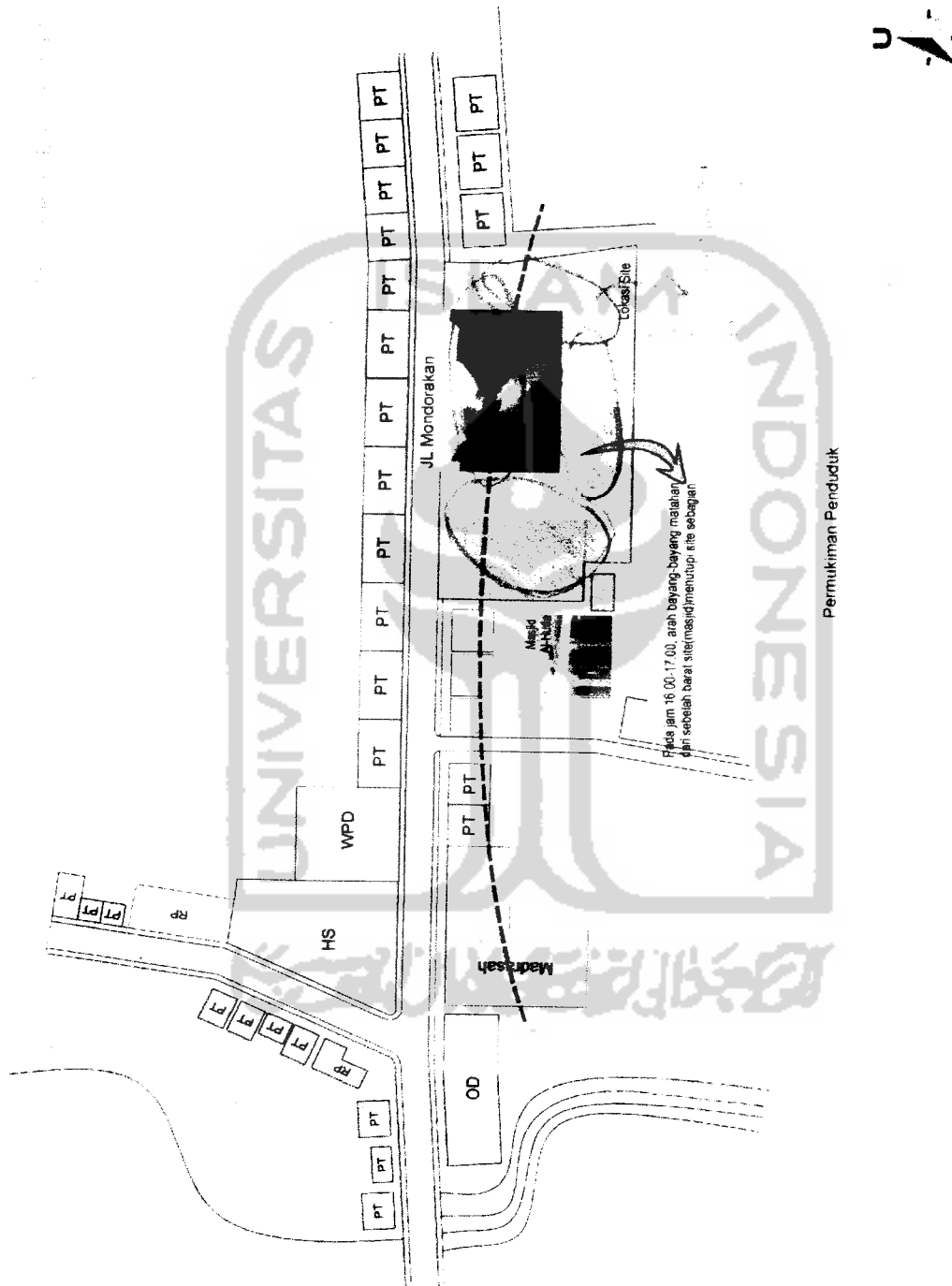
Tugas Akhir

- Heru Prabowo / 99512077 / TA Arsitektur UII, 2003, Plaza Satria Rest Area dengan Konsep City Growth Dynamic.
- Amelia Ratnawati / 00512090 / TA Arsitektur UII, 2004, Perancangan Kawasan Wisata dan Rest Area di Kawasan Hutan Bunder Patuk, Gunung Kidul.

- Skema Respon Terhadap Tapak

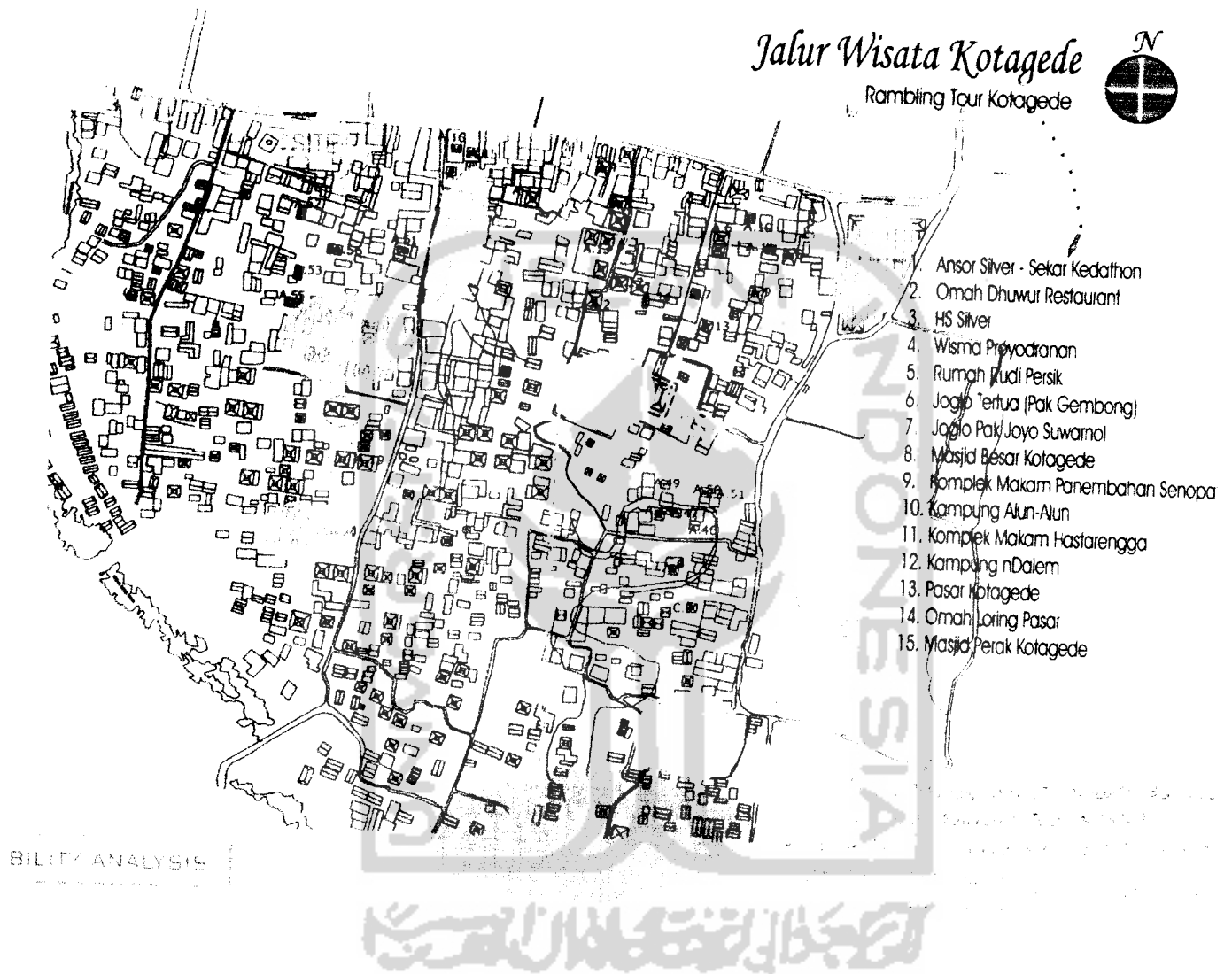


- Skema Arah Bayangan Matahari

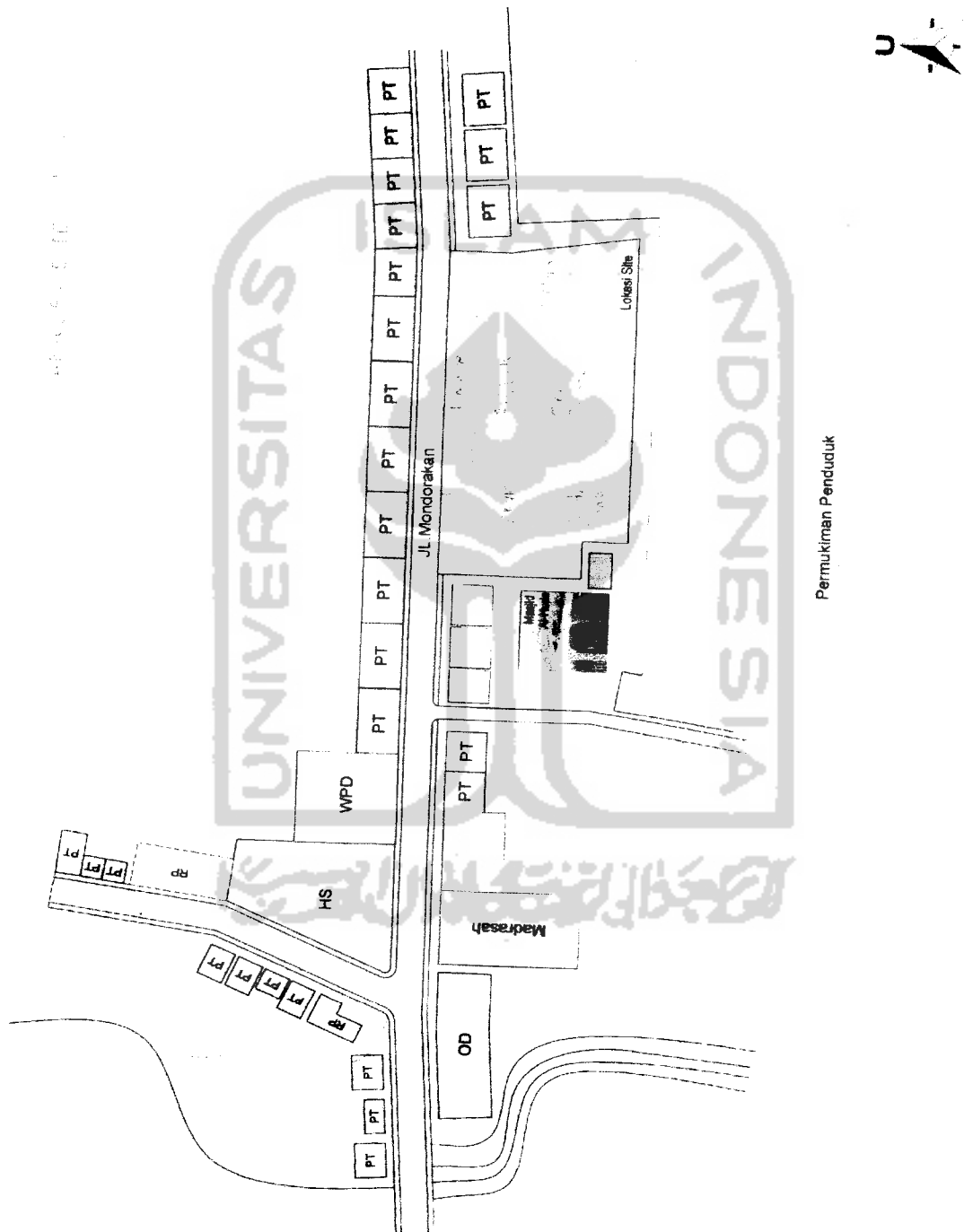


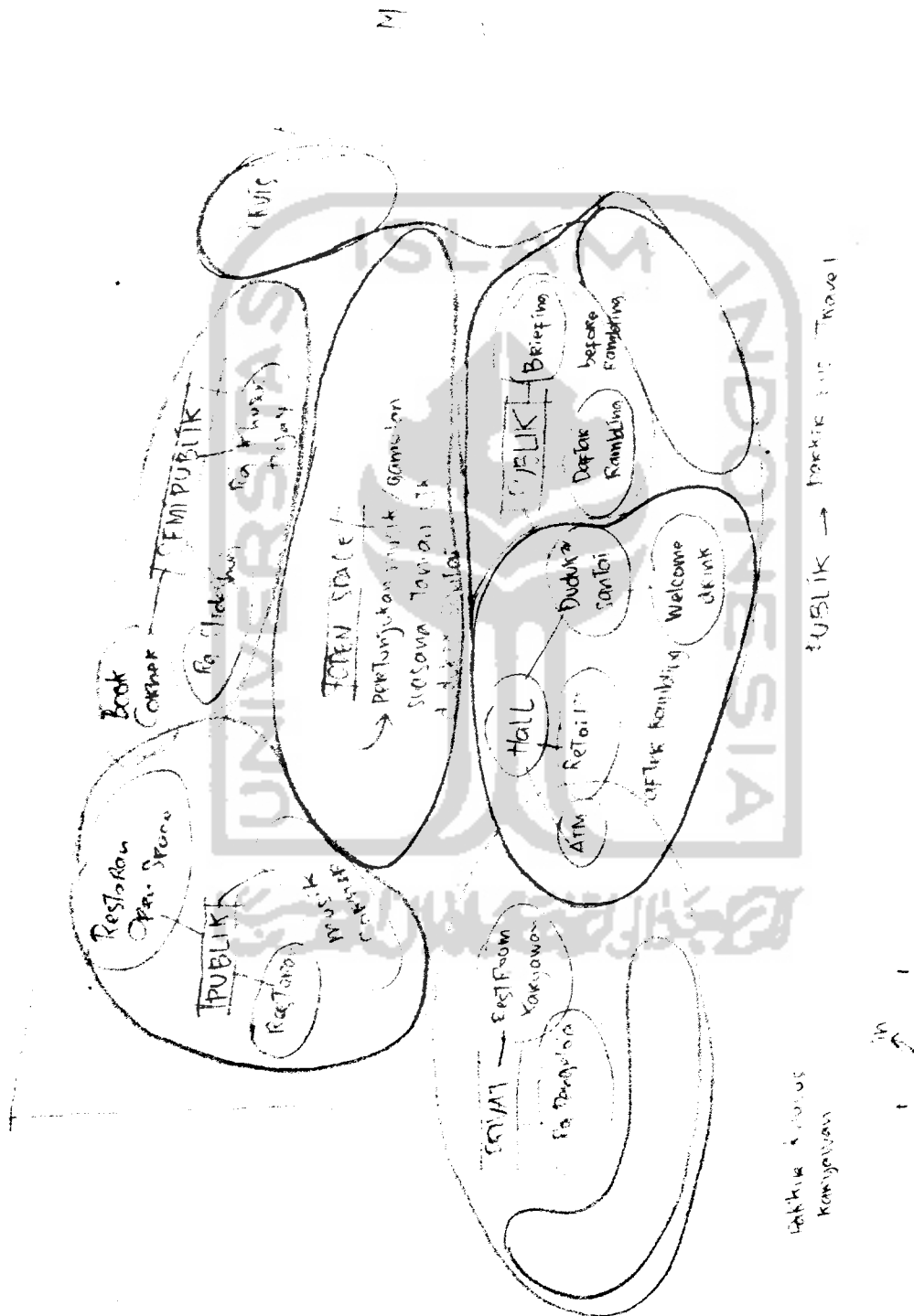
Perumahan Penduduk

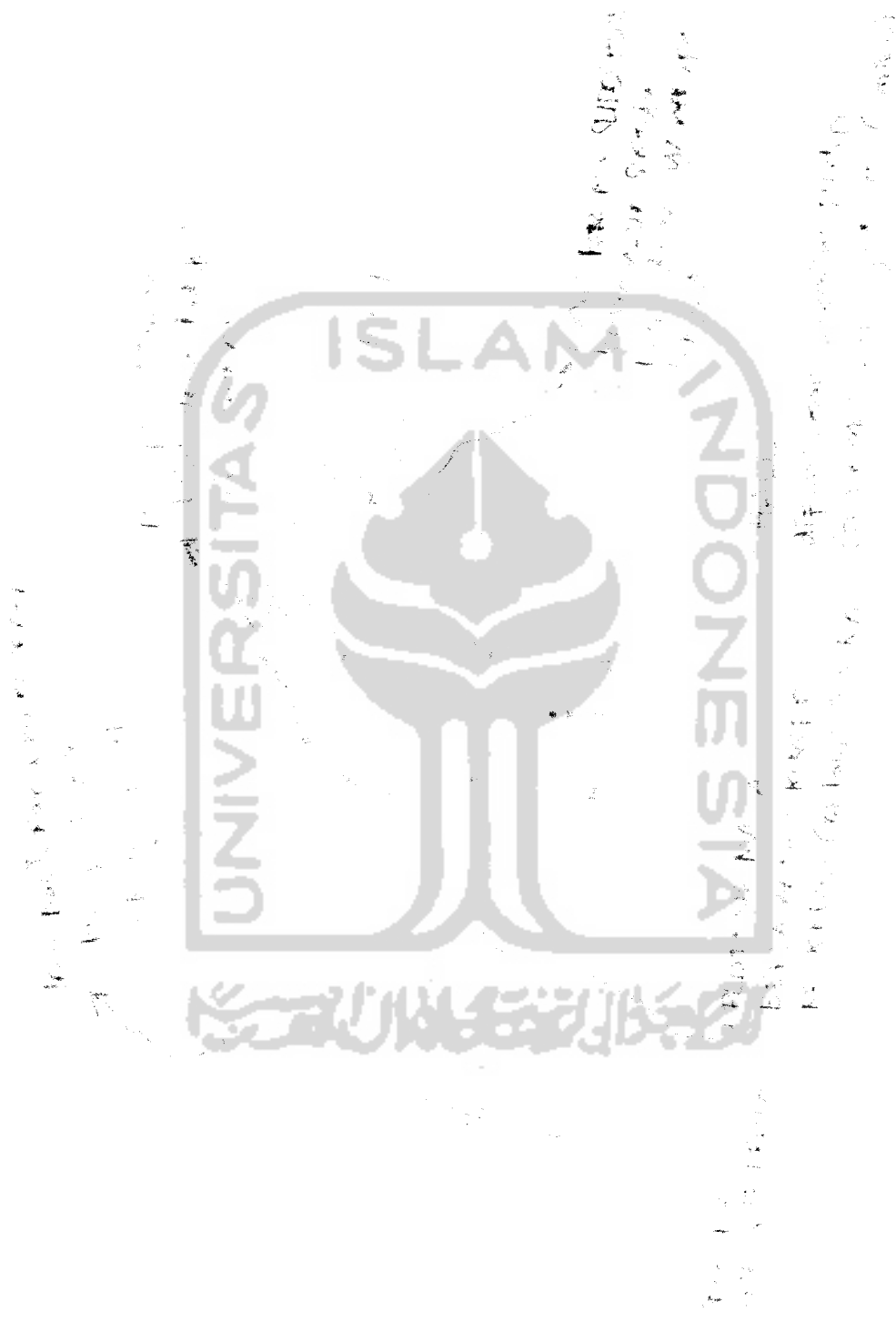
- Skema Visibilitas Analisis (Jalur Rambling)



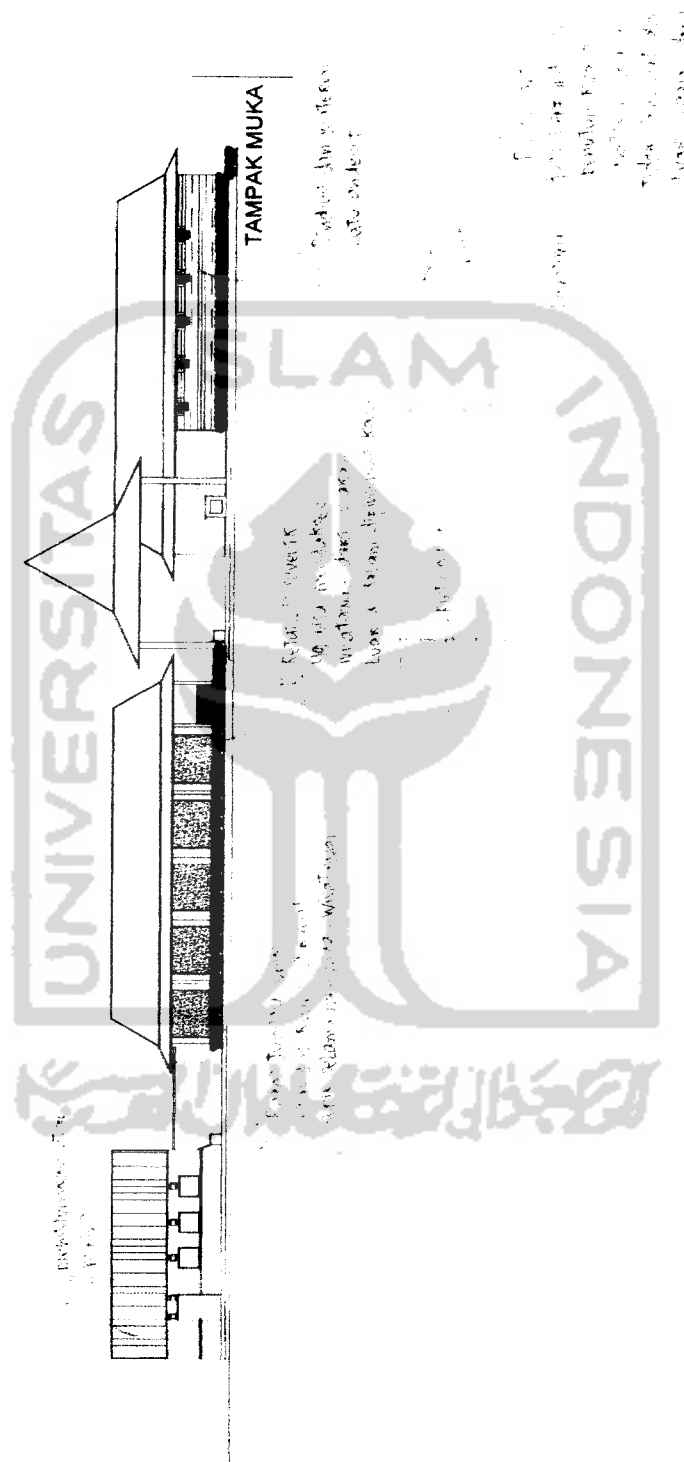
- Skema Zoning dan Ploting



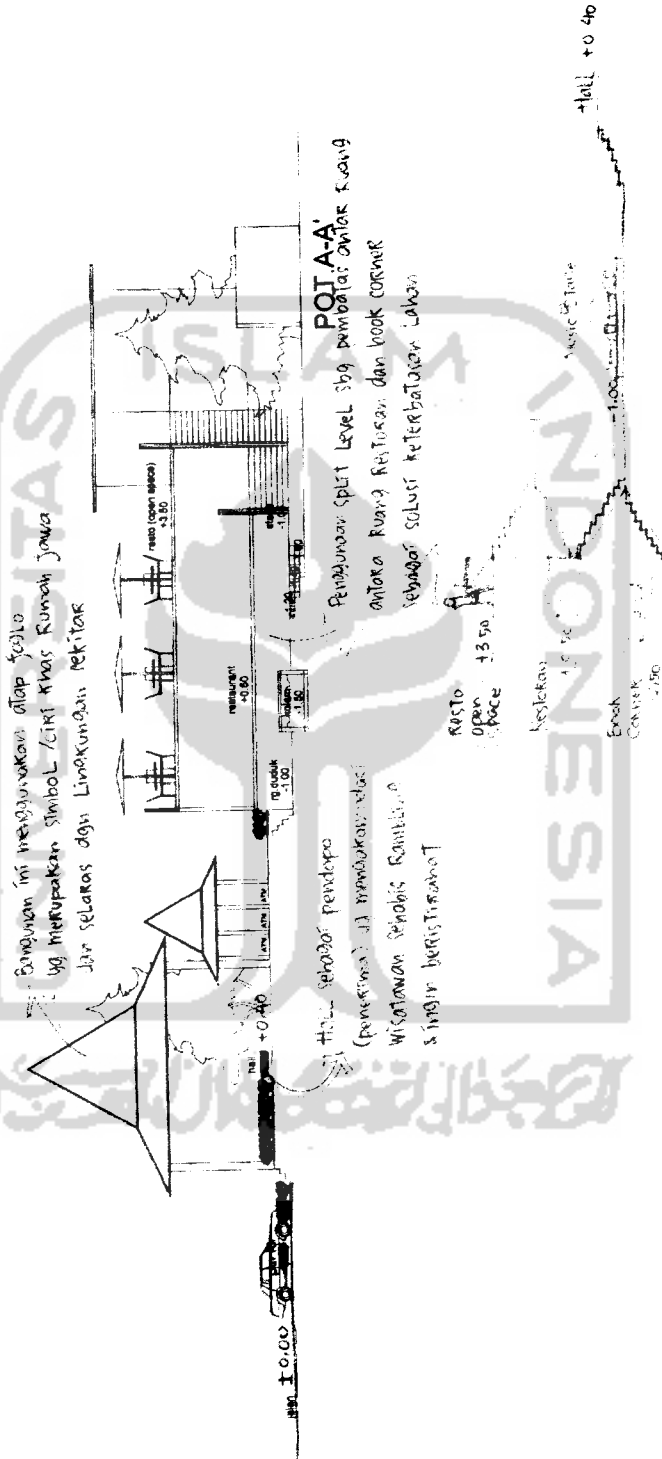




- Skema Tampak Depan Bangunan



• Skema Potongan Lingkungan

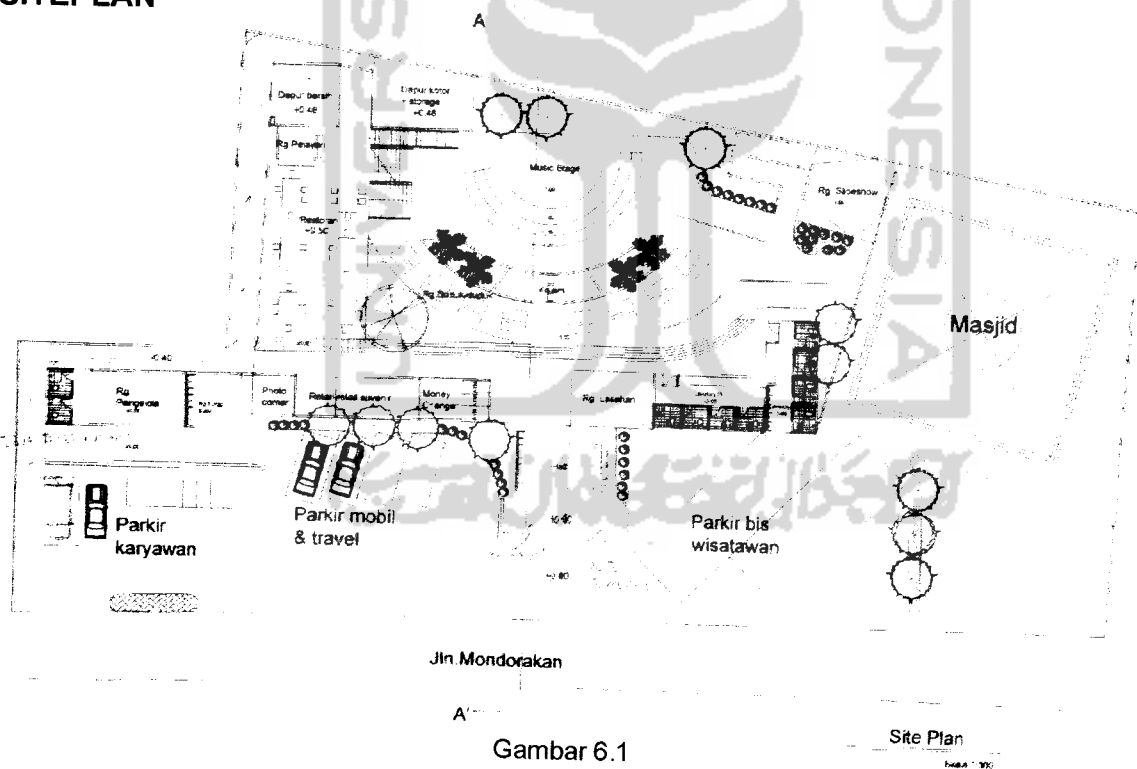


BAB VI LAPORAN PERANCANGAN

1 PENGEMBANGAN DESAIN

Pada tahap pengembangan desain rancangan lebih mengarah pada pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar untuk fasilitas istirahat, re-kreasi, komersil dan penunjang, sesuai dengan konsep awal yaitu untuk mewujudkan tempat istirahat (rest area) yang re-kreasi bagi wisatawan lorong di Kotagede. Adapun perubahan-perubahan desain dari tahap skematik ke final design terletak pada pengolahan seputar permasalahan organisasi ruang, bentukan massa, hubungan ruang luar dan ruang dalam, penataan landscape, penggunaan struktur dan pemilihan material.

1.1. SITEPLAN

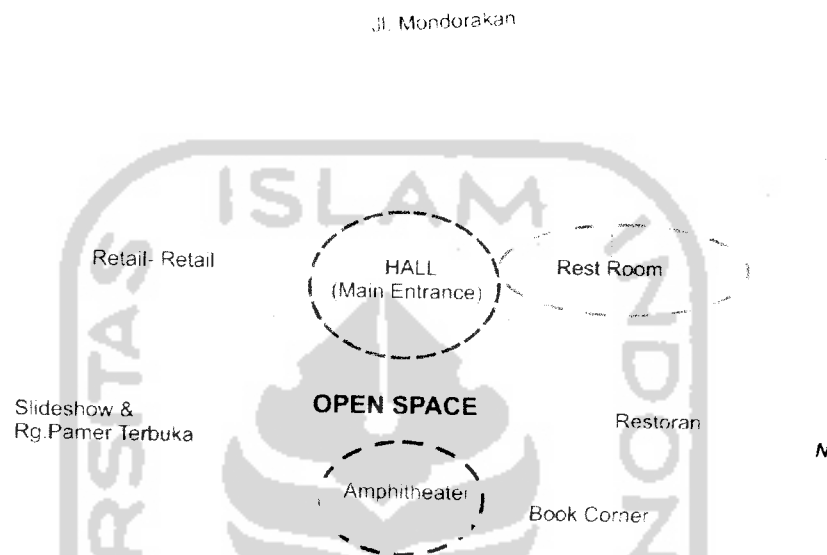


Gambar 6.1

SitePlan Awal

Sumber : Pemikiran Pribadi

Gambar 6.2
Perubahan Siteplan
Sumber : Pemikiran Pribadi



Luasan site $\pm 3200 \text{ m}^2$ dengan luas total bangunan pada rancangan skematik $\pm 1500 \text{ m}^2$. Pada pengembangan desain luasan site mengalami *perubahan* menurut hasil survey terbaru luasan site menjadi $\pm 4617 \text{ m}^2$ dan luas total bangunan menjadi $\pm 2000 \text{ m}^2$. Perubahan ini disebabkan karena luasan site terlalu kecil dibandingkan dengan kebutuhan ruang yang ada. Selain itu perubahan juga terjadi pada area hall, yang semula menjorok keluar untuk menerima sambutan yang datang maupun setelah rambling akan tetapi dalam pengembangan desain rencana pertimbangan kemudahan pencapaian (akses) dan kedekatan antar ruang; maka hall dirancang sejajar dengan retail-retail, ruang briefing dan lavatory. Lavatory yang semula dirancang di sebelah timur dengan pertimbangan kedekatan dengan masjid, pada pengembangan desain mengalami perubahan menjadi di sebelah barat dikarenakan untuk memudahkan akses dari hall dan restoran. Penambahan luasan bangunan juga terjadi pada book corner menjadi 2 lantai dan penambahan lorong pameran semi basement, ruang pameran terbuka dan amphitheater.

Penataan bangunan sebagian ada yang mengikuti kemiringan bentuk site, contohnya ada penataan pola parkir bus dan travel wisatawan di bagian depan, serta bentuk lorong amer dan slideshow yang terletak di bagian samping. Sedangkan pengolahan open space yang semula menggunakan music stage di bagian tengah, pada pengembangan desain mengalami perubahan menjadi area duduk-duduk santai dengan adanya taman, kolam air mancur dan amphitheater. Pola landscapenya juga menggunakan beda ketinggian dengan bangunan walaupun sitenya datar, sehingga menjadikan rest area ini dinamis dengan permainan ketinggian antar lantai ruang luar dan ruang dalam ditambah dengan lorong pameran amphitheater di tengah pada open space.

Pola sirkulasi linear dari main entrance, kemudian kolam air mancur yang berundak di bagian tengah sampai pada amphitheater yang berbentuk persegi. Dari kolam tengah sirkulasi dibagi menuju ke area ruang pameran terbuka dan ke area restoran dan book corner. Pola sirkulasi dari ruang ke ruang pun dibuat mengelilingi open space di bagian tengah.

1.2. SITUASI



Gambar 6.3

Situasi

Sumber : Pemikiran Pribadi

Pengembangan desain yang diungkapkan dalam konteks situasi melalui perwujudan ubahan massa dan open space sebagai area duduk-duduk santai sekaligus ruang pameran terbuka dan amphitheater. Secara garis besar spesifikasi area dibagi menjadi tiga, yaitu area pendaftaran dan briefing sebelum rambling, area istirahat yang memfasilitasi wisatawan sehabis rambling, dan area “re-kreasi” yang dikhususkan bagi wisatawan rambling dan menjadi nilai lebih dari rest area ini.

Area yang memfasilitasi wisatawan sebelum rambling diplotkan pada site menjadi satu area di bagian depan, yaitu area hall sebagai tempat pendaftaran rambling dan ruang briefing. Selain itu juga ada retail-retail penjualan perak, pakaian dan makanan khas Kotagede; dan fasilitas ruang tunggu bagi supir travel untuk beristirahat sembari menunggu wisatawan rambling.

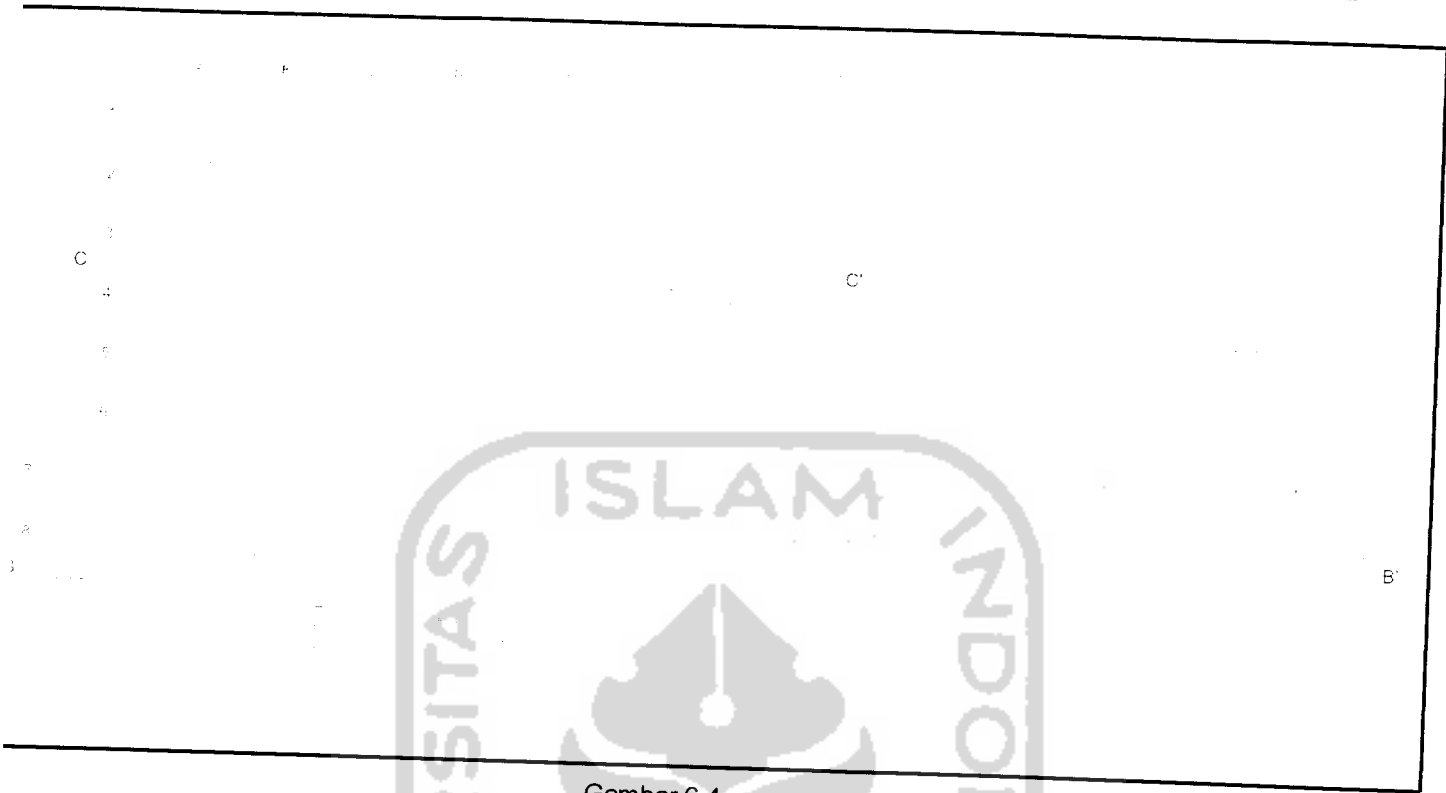
Area yang memfasilitasi istirahat wisatawan sehabis rambling diplotkan pada site menjadi empat area, yaitu area rest room di bagian depan samping, restoran di lantai satu dan dua, ruang pijat di lantai dua dan area open space ditengah untuk duduk-duduk santai sambil melepas lelah.

Area “re-kreasi” yang dikhususkan bagi wisatawan rambling yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Kotagede sembari beristirahat diplotkan pada site menjadi empat area, yaitu lok corner di lantai satu dan dua, lorong pameran, ruang slideshow dan pameran terbuka, dan amphitheater di area open space.

1.3. DENAH

1.3.1. Denah Keseluruhan Lantai Satu

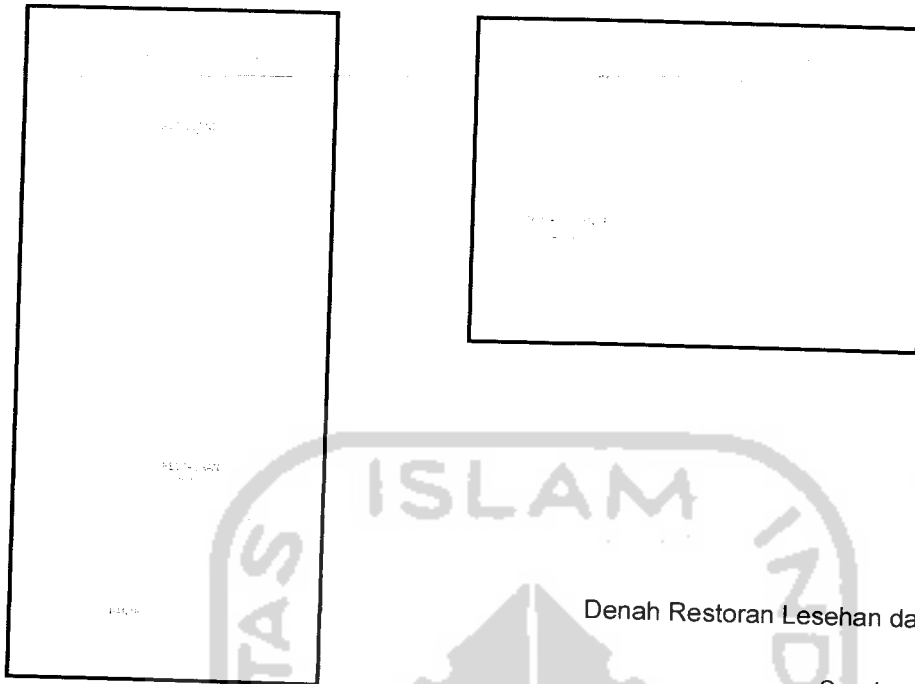
Denah Lantai Satu terbagi atas 5 (lima) zona, yang terdiri dari Zona Hall yang meliputi tempat pendaftaran rambling dengan kapasitas ± 250 orang; Zona Retail Penjualan di bagian depan yang juga meliputi Ruang Briefing, Wartel, Photo Corner dan Ruang Istirahat Supir Travel; Zona Rest Room dan juga ATM; Zona Pengelola yang terdiri dari Ruang Manager, Ruang Pengelola, Ruang Pijatan, dan Dapur; Zona Restoran Lantai 1 (lesehan), Music Corner, dan Book Corner Lantai 1; dan Zona “Re-Kreasi” yang terdiri dari Lorong Pameran dan Ruang Slideshow.



Gambar 6.4
Denah Keseluruhan Lantai Satu
Sumber : Pemikiran Pribadi

1.3.1.1. Denah Restoran Lantai Satu (Lesehan)

Denah Restoran Lesehan di Lantai Satu berdimensi 8m x 21m dengan kapasitas 20 orang dan dilengkapi dengan adanya music corner; sesuai dengan konsep “re-kreasi” dimana para wisatawan dapat menikmati makanan khas Kotagede sambil mendengarkan alunan gamelan. Selain itu book corner berdimensi 10m x 8m sebagai wahana pengetahuan dengan media buku mengenai Kotagede baik dari aspek sejarah, budaya, sosial maupun ekonomi.

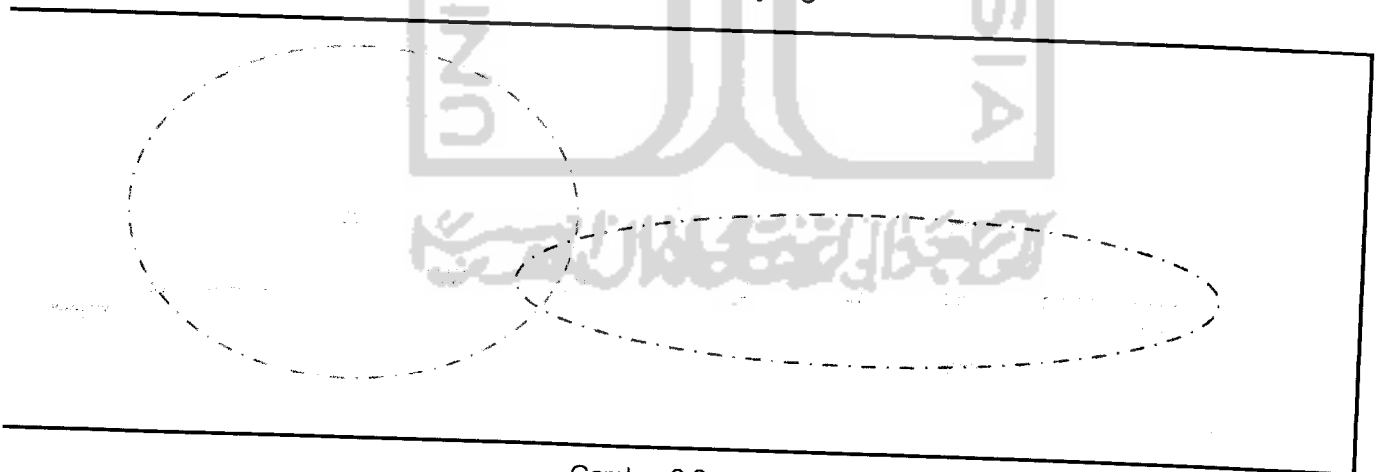


Gambar 6.5
Denah Restoran Lesehan dan Book Corner Lt.1

Sumber : Pemikiran Pribadi

1.3.1.2. Denah Hall dan Retail-Retail

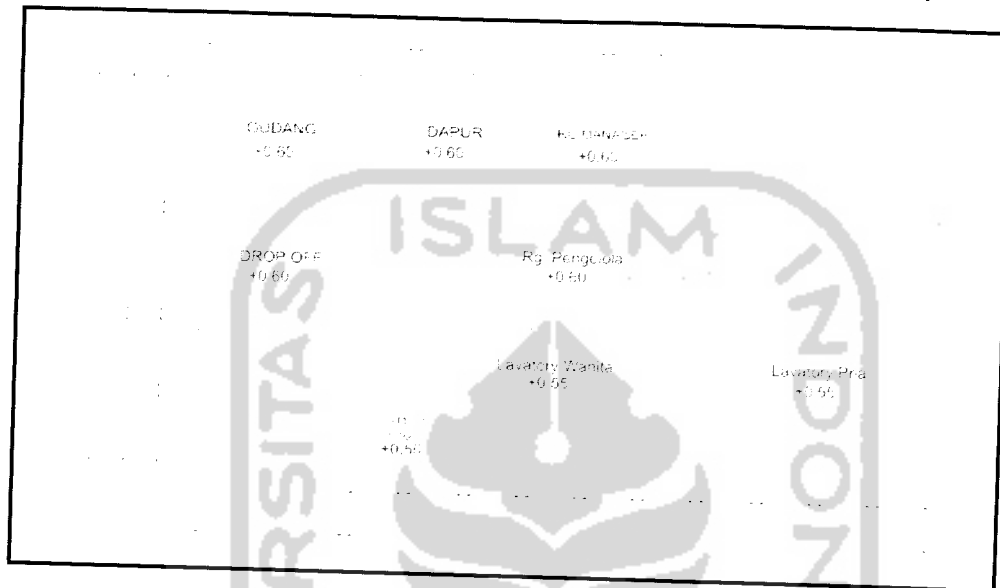
Hall sebagai main entrance mempunyai dua fungsi, yang pertama sebagai tempat pendaftaran rambling dan briefing; yang kedua sebagai penerima setelah wisatawan melakukan rambling. Area retail-retail dirancang berdekatan dengan hall supaya akses wisatawan yang ingin melihat-lihat dan membeli souvenir lebih mudah dijangkau.



Gambar 6.6
Denah Hall dan Retail-Retail
Sumber : Pemikiran Pribadi

1.3.1.3. Denah Ruang Pengelola dan Servis

Ruang pengelola dibuat terpisah dengan area public (hall) karena pertimbangan tingkat privacy. Jadi jalur sirkulasi pengelola tidak mengganggu jalur sirkulasi pengunjung. Selain itu area servis (lavatory) dirancang di bagian depan berdekatan dengan hall dan restoran, dengan pertimbangan kedekatan antar ruang dan kemudahan pencapaian



Gambar 6.7

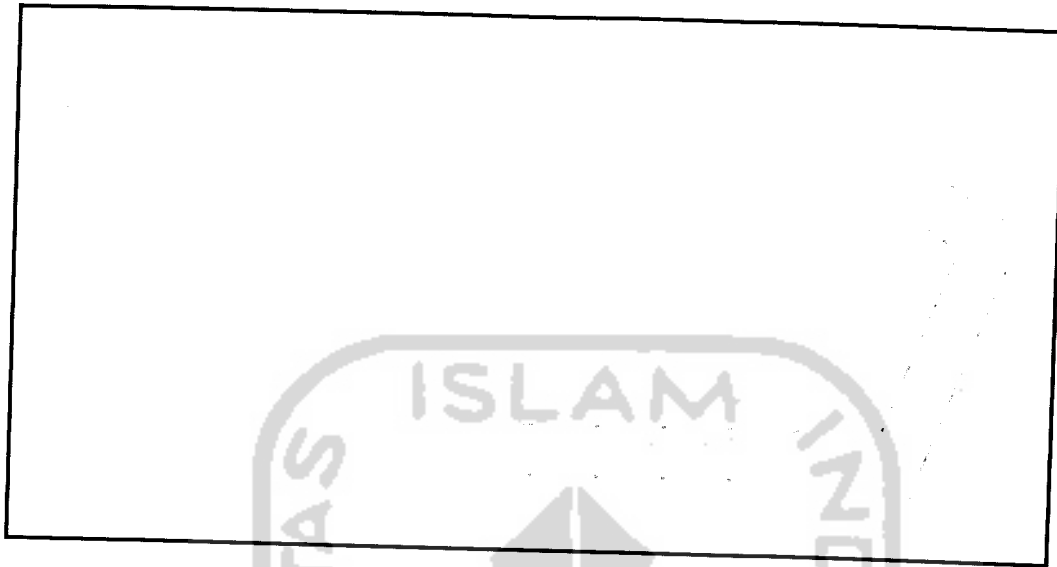
Denah Ruang Pengelola dan Servis

Sumber : Pemikiran Pribadi

1.3.1.4. Denah Amphitheater, Ruang Slideshow dan Lorong Pamer

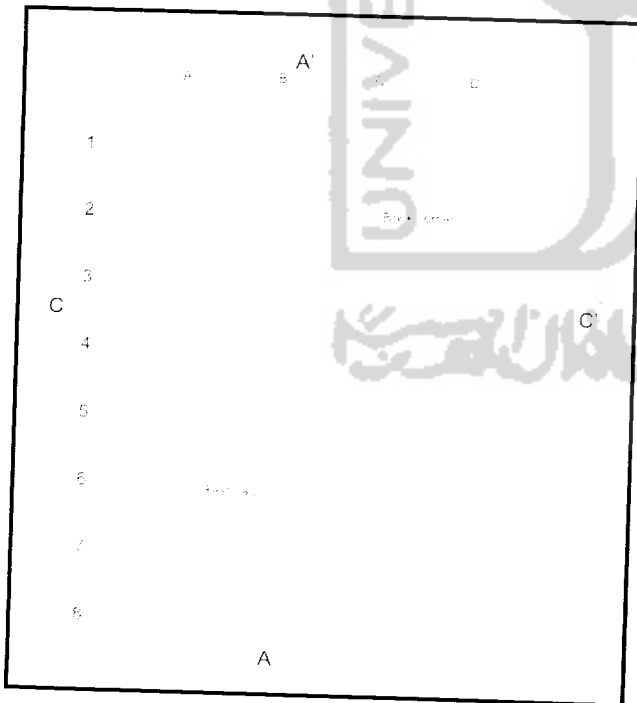
Amphiteater yang berdimensi 8m x 5m berfungsi sebagai tempat pagelaran seni, utamanya seni tari. Ruang pameran dan slideshow yang berfungsi sebagai media “re-kreasi” dimana para wisatawan dapat melihat pameran kerajinan perak, foto, lukisan, maupun tekstil. Ruang pameran dirancang tidak tetap dikarenakan media yang akan dipamerkan bermacam-macam dan tidak sekaligus dalam satu waktu. Para wisatawan juga dapat melihat slideshow tentang Kotagede, baik dari kehidupan sejarahnya maupun perkembangan budayanya. Lorong pameran yang juga berfungsi sebagai media “re-kreasi” dirancang dengan beda ketinggian yang lama kelamaan turun menyerupai lorong dimana para wisatawan dapat melihat foto-foto tentang arsitektural Kotagede. Area slideshow dan lorong pameran dirancang terpisah bangunan utama

ikarenakan untuk membedakan fasilitas istirahat dalam konsep istirahat sesungguhnya dan tirahat yang "re-kreasi".



Gambar 6.8
Denah Amphiteater ,Ruang Slideshow dan Lorong Pamer
Sumber : Pemikiran Pribadi

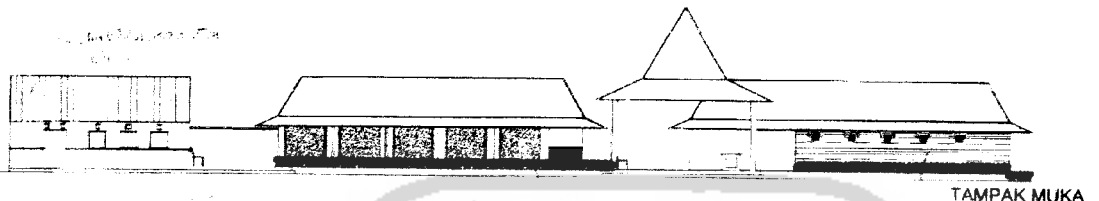
1.3.2. Denah Keseluruhan Lantai Dua



Denah Lantai Dua terdiri dari restoran dengan konsep open space, ruang pijat dan book corner.

Gambar 6.9
Denah Keseluruhan Lantai Dua
Sumber : Pemikiran Pribadi

1.4. TAMPAK



Gambar 6.10

Tampak Awal Bangunan

Sumber : Pemikiran Pribadi

Gambar 6.11

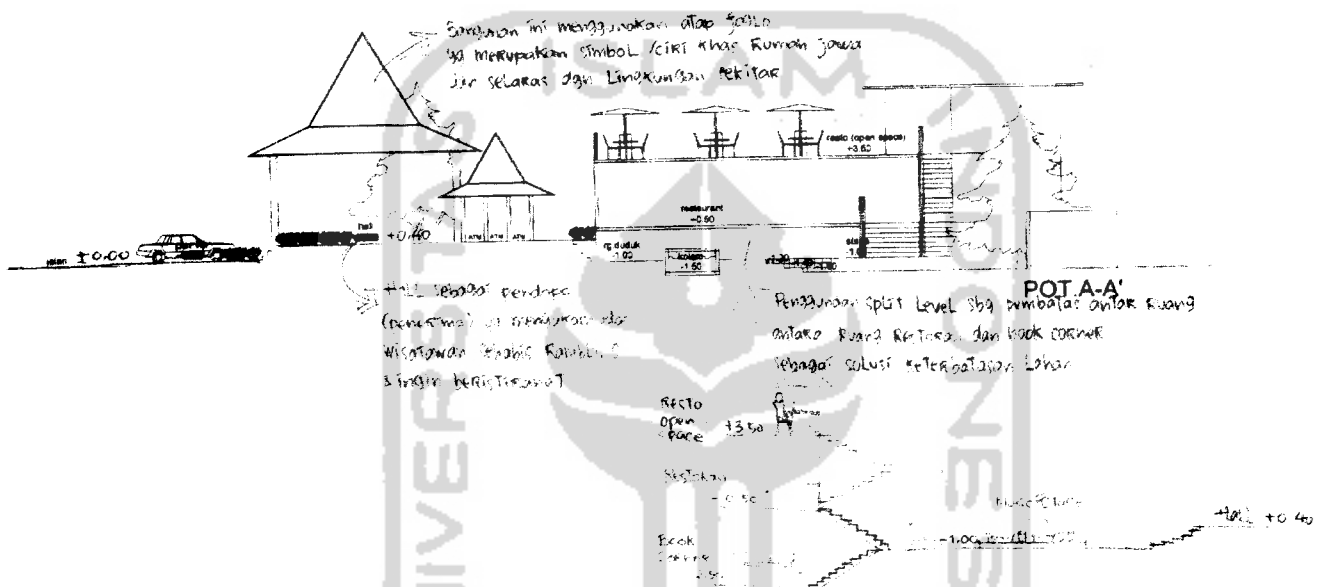
Perubahan Tampak Bangunan

Sumber : Pemikiran Pribadi

Pada tahap pengembangan desain juga terjadi perubahan pada tampak bangunan. mula area retail-retail tidak begitu difokuskan, karena hall sudah menjadi main entrance hingga tampak retail dibuat tidak terlalu menonjol. Akan tetapi pada tahap pengembangan sain, area retail didesain dengan adanya selasar dan penggunaan material kayu serta ukiran

ada kusen pintu dan jendela sesuai dengan konsep “re-kreasi” dengan tujuan agar wisatawan bisa merasakan suasana tradisional yang kental seperti di rumah-rumah tradisional Kotagede melalui ornament ataupun ukiran. Atapnya pun didesain dengan repetisi guna merespon karakter jalan Mondorakan yang terdiri dari ruko-ruko yang rapat dan menggunakan atap pelana.

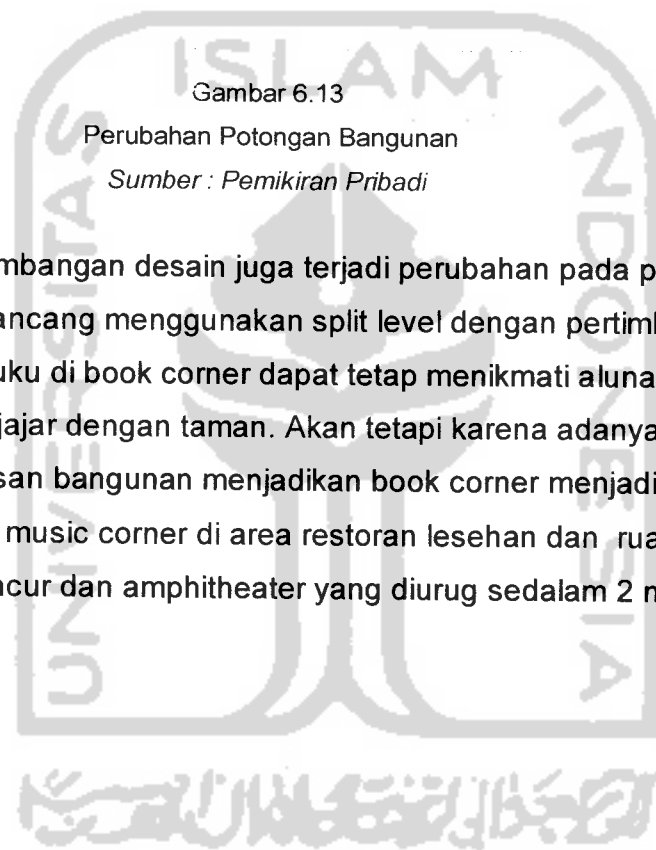
1.5. POTONGAN



Gambar 6.12

Potongan Bangunan Semula

Sumber: Pemikiran Pribadi



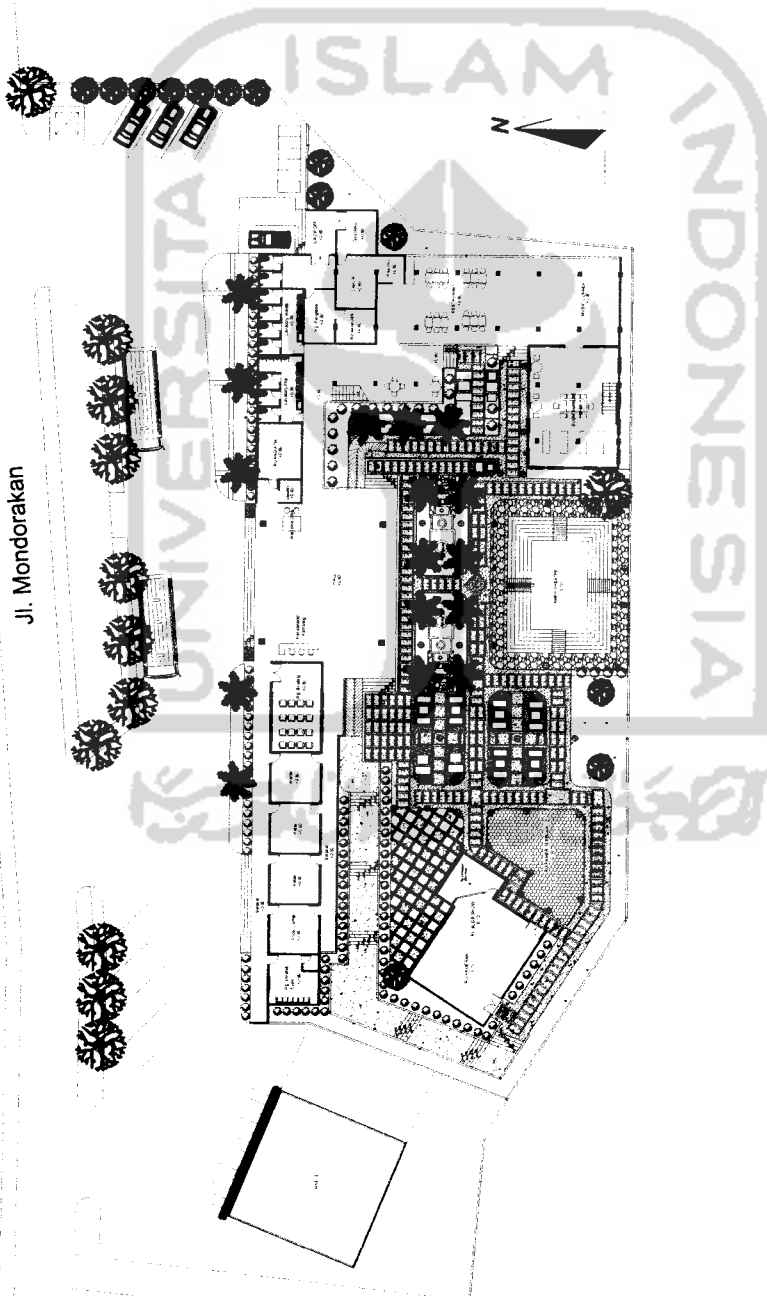
Gambar 6.13

Perubahan Potongan Bangunan

Sumber : Pemikiran Pribadi

Pada tahap pengembangan desain juga terjadi perubahan pada potongan bangunan. semula area book corner dirancang menggunakan split level dengan pertimbangan agar isatawan yang membaca buku di book corner dapat tetap menikmati alunan musik di music age bagian tengah yang sejajar dengan taman. Akan tetapi karena adanya perubahan site ing berpengaruh dalam luasan bangunan menjadikan book corner menjadi 2 lantai dan music age di area tengah menjadi music corner di area restoran lesehan dan ruang tengah diisi dengan taman, kolam air mancur dan amphitheater yang diurug sedalam 2 meter.

Jl. Mondorakan

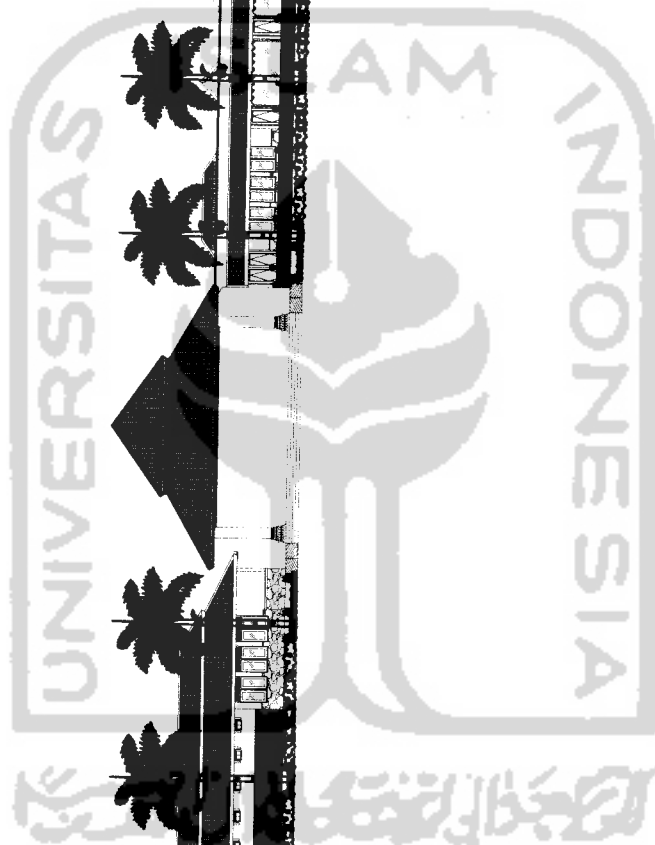


LEGENDA

	PALEH PALA		KORAL BATU
	KETAPANG		SEBANGAL LEMPA
	TEPI TERAKA		PAPAN PEMERANG
	BATOK		LAMPU TAMAN
	BUMBUK BANYA		LEMBONGAN BATU GANT
	ORANG BLOK		PLESTER BEMEN



TAMPAK SELATAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

REST AREA DI KOTAGEDE
TEMPAT ISTIRAHAT YANG RE-KREASI
BAGI WISATAWAN LORONG

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO P
 PRIHATMAJI, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA YURIKE AMELIA P
 NO. MHS 02. 512. 178
 TANDA TANGAN

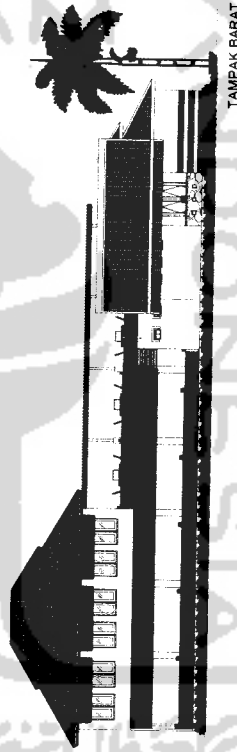
NAMA GAMBAR
 TAMPAK

SKALA NO. LBR
 1 : 100

JML LBR
 PENGESAHAN



TAMPAK UTARA



TAMPAK BARAT

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**REST AREA DI KOTAGEDE
TEMPAT ISTIRAHAT YANG RE-KREASI
BAGI WISATAWAN LORONG**

DOSEN PEMBIMBING

YULLANTO P
PRIHATMAJI/ST,MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA YURIKE AMELIA P
NO. MHS 02. 512. 178
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

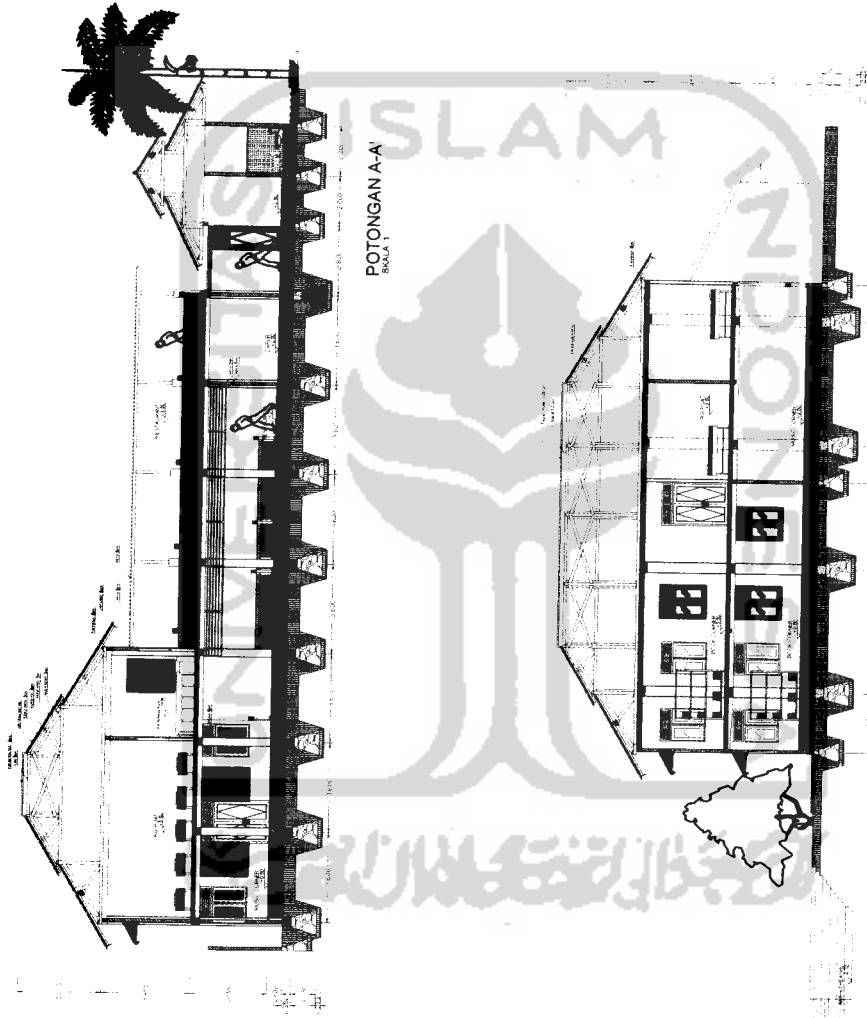
TAMPAK

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 100

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

**REST AREA DI KOTAGEDE
 TEMPAT ISTIRAHAT YANG RE-KREASI
 BAGI WISATAWAN LORONG**

DOSEN PEMBIMBING
 YULIANTO, P
 PRIHATMAJI, ST, MSA

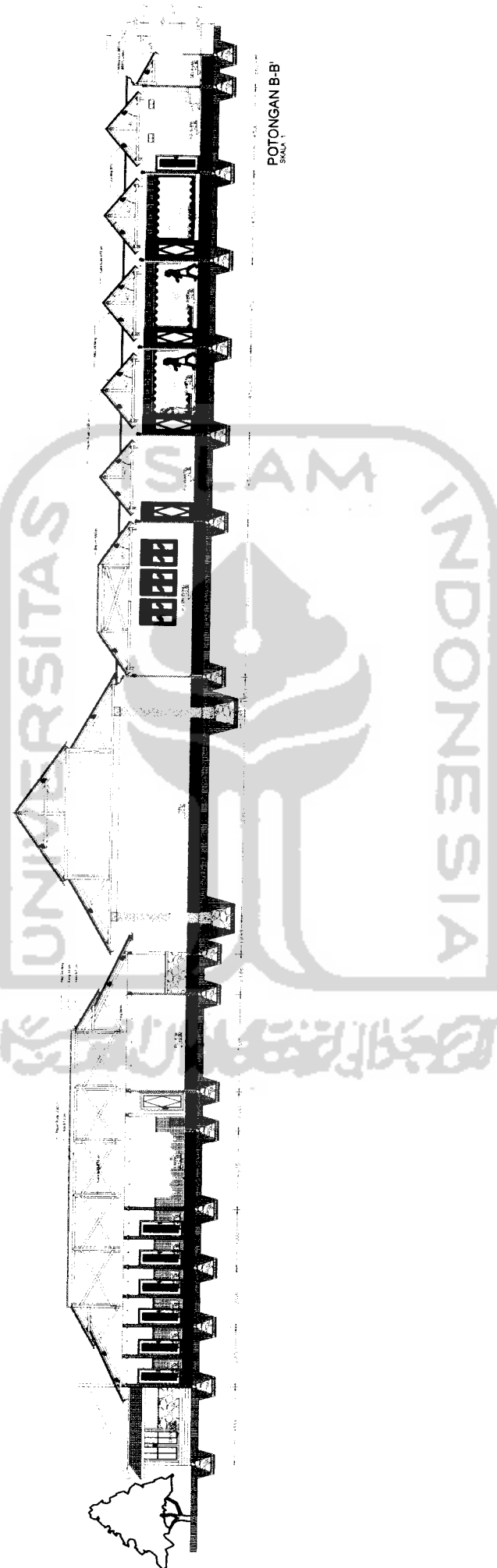
NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 YURIKE AMELIA P
 02. 512. 178

NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA NO. LBR JML LBR
 1 : 100

PENGESAHAN



POTONGAN B-B
SKALA 1:100

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR PAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2008/2007</p>	<p>REST AREA DI KOTAGEDE TEMPAT ISTIRAHAT YANG RE-KREASI BAGI WISATAWAN LORONG</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING YULIANTO.P PRIHATMAJI,ST,MSA</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA YURIKE AMELIA.P NO. MHS 02.512.178 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR POTONGAN</p>	<p>SKALA NO. LBR JML LBR 1:100</p>	<p>PENGESAHAN</p>
--	--	---	--	---	---------------------------------	--	-------------------

